

**PENGARUH LITERASI EKONOMI, GAYA HIDUP, DAN KONDISI
EKONOMI KELUARGA TERHADAP PERILAKU MENABUNG
PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FKIP
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh:

Regita Saputri

1913031053



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI EKONOMI, GAYA HIDUP, DAN KONDISI EKONOMI KELUARGA TERHADAP PERILAKU MENABUNG PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

REGITA SAPUTRI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi, gaya hidup, dan kondisi ekonomi keluarga terhadap perilaku menabung mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 292 mahasiswa aktif jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung angkatan 2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling* yang berjumlah 169 mahasiswa berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *slovin*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode kuesioner, survei, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan regresi linear parsial dan regresi linear *multiple* yang diolah dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara literasi ekonomi, gaya hidup, dan kondisi ekonomi keluarga terhadap perilaku menabung pada mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh $F_{hitung} = 15,817$ dan $F_{tabel} = 2,66$ yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan kadar determinasi sebesar 0,309 atau 30,9% dan sisanya 69,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, Kondisi Ekonomi Keluarga, Perilaku Menabung

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ECONOMIC LITERACY, LIFESTYLE, AND FAMILY ECONOMIC CONDITIONS ON SAVING BEHAVIOR IN STUDENTS MAJORING IN EDUCATION SOCIAL SCIENCE FKIP UNIVERSITY OF LAMPUNG

By

REGITA SAPUTRI

This study aims to determine the effect of economic literacy, lifestyle, and family economic conditions on saving behavior of students majoring in Social Science Education FKIP University of Lampung. This study uses quantitative research methods with ex post facto and survey approaches. The population in this study amounted to 292 active students majoring in Social Science Education FKIP University of Lampung class of 2020. The sampling technique in this study was probability sampling using the simple random sampling method which amounted to 169 students based on calculations using the Slovin formula. Data collection techniques were carried out through questionnaire, survey, and documentation methods. Data analysis using partial linear regression and multiple linear regression processed using the SPSS program. The results of this study indicate that there is a partial and simultaneous influence between economic literacy, lifestyle, and family economic conditions on saving behavior in students majoring in Social Studies Education FKIP University of Lampung. Based on the results of hypothesis testing, obtained $F_{count} = 15.817$ and $F_{table} = 2.66$ which means that $F_{count} > F_{table}$ with a determination level of 0.309 or 30,9% and the remaining 69,1% is influenced by other factors not included in this study.

Keywords: *Economic Literacy, Lifestyle, Family Economic Conditions, Saving Behavior*

**PENGARUH LITERASI EKONOMI, GAYA HIDUP, DAN KONDISI
EKONOMI KELUARGA TERHADAP PERILAKU MENABUNG
PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FKIP
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

REGITA SAPUTRI

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI EKONOMI, GAYA HIDUP, DAN KONDISI EKONOMI KELUARGA TERHADAP PERILAKU MENABUNG PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

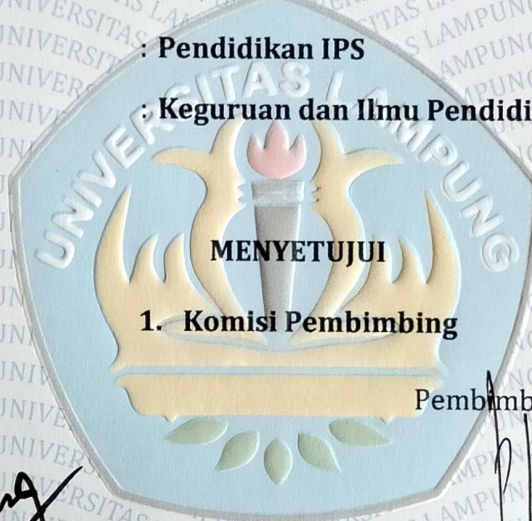
Nama Mahasiswa : **Regita Saputri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913031053**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

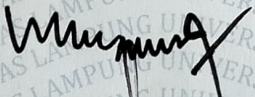
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

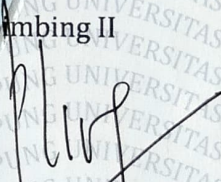


1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. I Komang Winatha, M.Si.
NIP 19600417 198711 1 001


Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19720808 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. I Komang Winatha, M.Si.

Sekretaris : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Yon Rizal, M.Si.**



Three handwritten signatures in black ink are positioned to the right of the main logo. The top signature is the most legible, followed by two more stylized signatures below it.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Januari 2024

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Regita Saputri

NPM : 1913031053

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 23 Januari 2024



Regita Saputri
NPM. 1913031053

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Regita Saputri dan biasa disapa dengan Regita. Penulis lahir pada tanggal 25 Juni 2001. Dibesarkan sebagai anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Tri Mayong dan Ibu Marsiin. Penulis berasal dari Desa Adirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur.

Berikut pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis:

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Adirejo, lulus pada tahun 2013
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Jabung, lulus pada tahun 2016
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI Pasir Sakti, lulus pada tahun 2019
4. Pada tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi Jurusan P.IPS FKIP Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN

Penulis merupakan salah satu mahasiswa yang aktif dalam kegiatan akademik maupun non akademik selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung. Salah satu kegiatan akademik yang pernah penulis lakukan adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Brawijaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di UPTD SMP Negeri 3 Sekampung Udik. Kegiatan non akademik yang pernah dilakukan penulis adalah menjadi Staf Kerohanian *Association of Economic Education Students* (ASSETS) FKIP Universitas Lampung pada tahun 2021.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Wa Syukurillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tua

Terima kasih telah merawat, membesarkan, serta mendidiku penuh dengan kasih sayang. Terima kasih atas segala doa-doa, kesabaran, dukungan serta semangat yang senantiasa selalu mengiringi perjalananku.

Kakakku

Terima kasih atas doa dan semangat serta rasa saling melengkapi.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar

Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan serta arahan yang telah diberikan selama ini. Semoga Allah SWT selalu memberi kesehatan dan kemudahan dalam segala hal.

Sahabat-sahabatku

Terima kasih telah menerima segala kekurangan dan kelebihanku, menemaniku disaat suka dan duka, berbagi pengalaman dan cerita. Terima kasih atas kebersamaannya.

Almamater

Universitas Lampung

MOTTO

“Dan tidak ada kesuksesan bagiku melainkan atas pertolongan Allah”

(Q.S. Huud:88)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupan-nya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras
(untuk urusan yang lain)”

(Q.S. Ash-Sharh: 7)

*“Happiness is not something that you have to achieve, you can still feel happy
during the process of achieving something”*

(Kim Namjoon - BTS)

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi yang berjudul *“Pengaruh Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, dan Kondisi Ekonomi Keluarga Pada Mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung”* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjung agungkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung serta wakil rektor, segenap pimpinan dan tenagakerja Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia membimbing, memotivasi, dan memberikan arahan kepada

penulis dengan sabar dalam penyelesaian skripsi ini. semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Bapak.

9. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Ibu.
10. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si. selaku pembahas yang telah memberikan kritik, saran dan masukan yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih Bapak atas semua saran dan arahnya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Bapak.
11. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Drs. I Komang Winatha, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si., Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I. yang telah membagi ilmunya dengan penulis.
12. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
13. Terima kasih teristimewa untuk Bapak Mayong (Ayah), Ibu Marsiin (Ibu), Eka May (Kakak), Tasya, Jhuan, Sisil, Galvin (Adek) dan seluruh keluarga penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih sudah membesarkan, mendidik, mendukung serta mendoakan putrimu dalam setiap sujudnya hingga mampu menyelesaikan studi starta satu ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, hidayah dan kemudahan-Nya.
14. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku (Anis, Gadis, Sindy, Dire, Eka, Anggun) telah memberikan pengalaman yang berharga selama perkuliahan ini dan memberikan bantuan serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan kalian.
15. Seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 dan teman-teman Jurusan Pendidikan IPS yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik, semoga Allah membalas kebaikan kalian.

16. Terima kasih kepada Kim Namjoon, Kim Seok Jin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook telah memberikan semangat serta motivasi melalui karya musiknya kepada penulis dalam penulisan skripsi.
17. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan Rahmat dan Hidayah-Nya atas kebaikan bagi kita semua. Sepenuhnya disadari bahwa penulisan dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan.
18. Teruntuk diri sendiri, terima kasih telah semangat, berusaha melakukan yang terbaik dan bertahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 23 Januari 2024

Penulis

Regita Saputri

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----------|
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 10 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 11 |
| D. Rumusan Masalah..... | 11 |
| E. Tujuan Penelitian | 12 |
| F. Manfaat Penelitian | 12 |
| G. Ruang Lingkup Penelitian | 13 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS | 14 |
| A. Tinjauan Pustaka..... | 14 |
| 1. Perilaku Menabung | 14 |
| 2. Literasi Ekonomi..... | 18 |
| 3. Gaya Hidup | 21 |
| 4. Kondisi Ekonomi Keluarga..... | 25 |
| B. Grand Teori..... | 28 |
| C. Hasil Penelitian Yang Relevan | 30 |
| D. Kerangka Pikir | 34 |
| E. Hipotesis | 36 |
| III. METODE PENELITIAN | 37 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 37 |
| B. Populasi dan Sampel..... | 38 |
| 1. Populasi..... | 38 |
| 2. Sampel..... | 38 |
| 3. Teknik Pengambilan Sampel | 39 |
| C. Variabel Penelitian..... | 40 |
| 1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)..... | 40 |
| 2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>) | 41 |
| D. Definisi Konseptual Variabel | 41 |
| 1. Literasi Ekonomi..... | 41 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Gaya Hidup | 41 |
| 3. Kondisi Ekonomi Keluarga..... | 42 |
| 4. Perilaku Menabung | 42 |
| E. Definisi Operasional Variabel | 42 |
| 1. Literasi Ekonomi..... | 42 |
| 2. Gaya Hidup | 43 |
| 3. Kondisi Ekonomi Keluarga..... | 43 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| 1. Kuesioner | 45 |
| 2. Survei | 45 |
| 3. Dokumentasi | 45 |
| G. Uji Persyaratan Instrumen | 45 |
| 1. Uji Validitas Instrumen..... | 46 |
| 2. Uji Reliabilitas Instrumen | 50 |
| H. Uji Persyaratan Analisis Data | 53 |
| 1. Uji Normalitas..... | 53 |
| 2. Uji Homogenitas | 54 |
| I. Uji Asumsi Klasik | 55 |
| 1. Uji Linearitas | 55 |
| 2. Uji Multikolinearitas | 55 |
| 3. Uji Autokorelasi..... | 56 |
| 4. Uji Heteroskedastisitas..... | 57 |
| J. Pengujian Hipotesis | 58 |
| 1. Uji Regresi Linear Parsial | 58 |
| 2. Uji Regresi Linear Multiple | 60 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | 62 |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 62 |
| B. Gambaran Umum Penelitian..... | 63 |
| C. Deskripsi Data | 63 |
| D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik | 74 |
| 1. Uji Normalitas..... | 74 |
| 2. Uji Homogenitas | 75 |
| E. Uji Asumsi Klasik | 76 |
| 1. Uji Linearitas | 76 |
| 2. Uji Multikolinearitas | 77 |
| 3. Uji Autokorelasi..... | 78 |
| 4. Uji Heteroskedastitas | 80 |
| F. Pengujian Hipotesis | 81 |
| 1. Uji Regresi Linear Parsial | 82 |
| 2. Uji Regresi Linear Multiple | 89 |
| G. Pembahasan | 93 |
| H. Implikasi Hasil Penelitian..... | 105 |
| I. Keterbatasan Penelitian | 107 |

| | |
|-----------------------------------|------------|
| V. SIMPULAN DAN SARAN..... | 108 |
| A. Simpulan..... | 108 |
| B. Saran | 109 |
| DAFTAR PUSTAKA | 111 |
| LAMPIRAN..... | 118 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Hasil Kuesioner Variabel Perilaku Menabung..... | 5 |
| 2. Hasil Kuesioner Variabel Literasi Ekonomi | 6 |
| 3. Hasil Kuesioner Variabel Gaya Hidup..... | 7 |
| 4. Hasil Kuesioner Variabel Kondisi Ekonomi Keluarga | 9 |
| 5. Penelitian Yang Relevan | 30 |
| 6. Data Jumlah Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2020 | 38 |
| 7. Perhitungan Jumlah Sampel Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FKIP | 40 |
| 8. Definisi Operasional Variabel..... | 44 |
| 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Literasi Ekonomi..... | 47 |
| 10. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Gaya Hidup | 48 |
| 11. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kondisi Ekonomi Keluarga..... | 49 |
| 12. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Perilaku Menabung | 49 |
| 13. Interpretasi Reliabilitas Instrumen | 51 |
| 14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Literasi Ekonomi | 51 |
| 15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Gaya Hidup..... | 52 |
| 16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kondisi Ekonomi Keluarga | 52 |
| 17. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Perilaku Menabung | 53 |
| 18. Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Ekonomi | 65 |
| 19. Kategori Variabel Literasi Ekonomi | 66 |
| 20. Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Hidup | 67 |
| 21. Kategori Variabel Gaya Hidup..... | 68 |
| 22. Distribusi Frekuensi Variabel Kondisi Ekonomi Keluarga | 69 |
| 23. Kategori Variabel Kondisi Ekonomi Keluarga | 70 |
| 24. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Menabung | 72 |
| 25. Kategori Variabel Perilaku Menabung..... | 73 |
| 26. Hasil Uji Normalitas | 74 |
| 27. Hasil Uji Homogenitas..... | 75 |
| 28. Hasil Uji Linearitas | 77 |
| 29. Hasil Uji Multikolinearitas..... | 78 |
| 30. Hasil Uji Autokorelasi | 79 |
| 31. Hasil Uji Heteroskedastisitas | 81 |
| 32. Koefisien Regresi X1 terhadap Y | 82 |

| | |
|--|----|
| 33. Koefisien R Square X1 terhadap Y | 83 |
| 34. Koefisien Regresi X2 terhadap Y | 85 |
| 35. Koefisien R Square X2 terhadap Y | 85 |
| 36. Koefisien Regresi X3 terhadap Y | 87 |
| 37. Koefisien R Square X3 terhadap Y | 87 |
| 38. Hasil Uji Pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y | 89 |
| 39. Koefisien Regresi Pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y | 90 |
| 40. ANOVA Uji Hipotesis Pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y | 92 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Proporsi Pengeluaran Konsumen Indonesia (Februari 2022) | 3 |
| 2. Skema Pengaruh Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku Menabung | 36 |
| 3. Kurva Durbin-Watson | 80 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan | 119 |
| 2. Penyebaran Angket Melalui WhatsApp..... | 120 |
| 3. Formulir Kuesioner Penelitian Pendahuluan | 121 |
| 4. Kuesioner Hasil Penelitian Pendahuluan | 122 |
| 5. Surat Izin Penelitian | 123 |
| 6. Surat Balasan Penelitian..... | 124 |
| 7. Formulir Kuesioner Penelitian | 125 |
| 8. Kisi-Kisi Angket Penelitian | 126 |
| 9. Kuesioner Penelitian | 133 |
| 10. Tabulasi Data Penelitian | 138 |
| 11. Uji Validitas Instrumen | 142 |
| 12. Uji Reliabilitas Instrumen | 155 |
| 13. Uji Normalitas | 156 |
| 14. Uji Homogenitas | 156 |
| 15. Uji Kelinearan Regresi..... | 157 |
| 16. Uji Multikolinearitas | 158 |
| 17. Uji Autokorelasi | 158 |
| 18. Uji Heteroskedastisitas..... | 159 |
| 19. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial..... | 159 |
| 20. Hasil Uji Regresi Linear Berganda (<i>Multiple</i>)..... | 161 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi yang pesat sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian setiap negara, hal ini dibuktikan dengan perkembangan industri serta teknologi yang terus meningkat dan dengan mudah memenuhi kebutuhan serta keinginan setiap individu. Media sosial sudah menjadi identik dengan mahasiswa masa kini. Hadirnya media sosial telah merubah gaya hidup dan gaya pergaulan mahasiswa masa kini dengan mengikuti perkembangan tren yang ada. Mahasiswa yang mengikuti tren akan membutuhkan biaya yang sangat tinggi untuk mengikuti gaya hidup yang hedonis. Hal ini tentu membuat mahasiswa memiliki kehidupan yang konsumtif dan boros. Perilaku hidup boros sangat merugikan bagi mahasiswa yang memiliki kebutuhan mendadak. Menabung penting untuk manajemen keuangan yang baik, terutama untuk mempersiapkan masa depan yang aman secara finansial. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibiasakan pentingnya sikap menabung sebagai upaya untuk mempersiapkan kebutuhan yang tidak terduga di masa depan (Karla & Stevanianus, 2023:16680).

Menabung pada dasarnya merupakan suatu gerakan atau perilaku dalam menyimpan dan mengumpulkan aset tertentu dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Menabung dapat menjadi alternatif dalam menyimpan uang secara lebih aman dan rendah resiko. Di sisi lain, menabung merupakan bentuk investasi jangka panjang yang dapat memberikan kepastian akan kesejahteraan di kehidupan yang akan datang. Ketika seorang individu tidak menabung atau

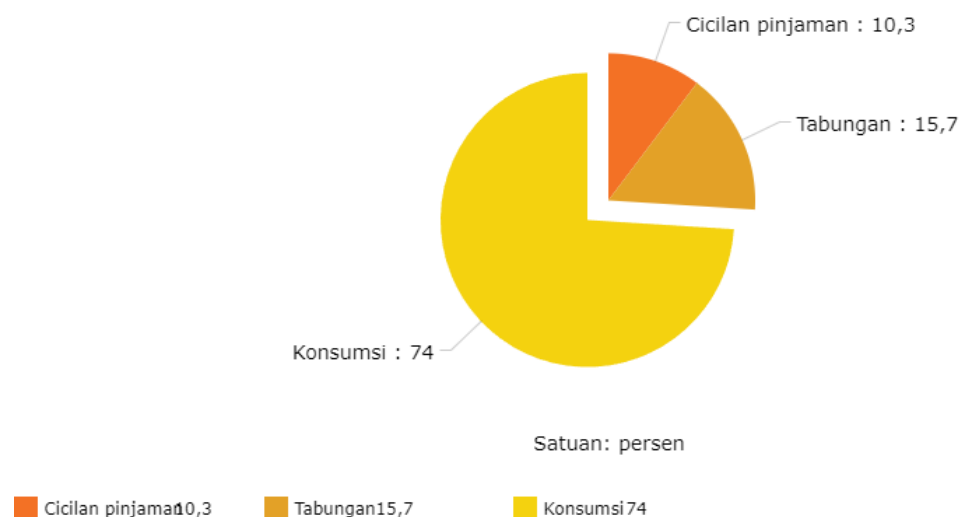
tidak memiliki tabungan, maka individu tersebut tidak akan mandiri dan bergantung pada orang lain karena tidak memiliki dana cadangan untuk kebutuhan darurat. Bagi mahasiswa menabung merupakan perilaku yang sangat penting untuk dilakukan dan dilatih secara kontinu. Hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki banyak kebutuhan seperti peralatan tulis, buku-buku mata kuliah, transportasi, tempat tinggal, biaya praktikum, serta bentuk pengeluaran lainnya (Afrizama & Melina, 2022:40). Selain itu, masa perkuliahan merupakan masa peralihan dimana mahasiswa sebagai seorang anak yang tidak lagi sepenuhnya bergantung kepada orang tua dan mulai belajar untuk mandiri secara finansial. Sehingga pada masa peralihan inilah mahasiswa umumnya mulai belajar untuk menabung dalam mengelola keuangannya dan mempersiapkan masa depannya.

Pada masa perkuliahan, mahasiswa umumnya dihadapkan pada permasalahan keuangan yang kompleks. Mahasiswa umumnya dihadapkan dengan problematika seperti simpanan dana yang terbatas, kiriman orang tua yang terlambat, uang saku yang habis sebelum waktunya, serta tuntutan *life style* atau gaya hidup (Raszad & Purwanto, 2021:53). Di sisi lain, harga barang-barang serta bahan pangan cenderung terus mengalami kenaikan, sehingga mahasiswa pun diharuskan mengeluarkan biaya yang lebih besar dari waktu ke waktu. Problematika keuangan tersebut pada akhirnya baik secara langsung ataupun tidak langsung dapat mempengaruhi pola perilaku mahasiswa, termasuk dalam perilaku menabung.

Penelitian mengenai perilaku menabung pada mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung sangat menarik untuk dilakukan. Hal ini mengingat mahasiswa Pendidikan IPS FKIP sebelum menginjak bangku perkuliahan terdapat mata pelajaran ekonomi dan dipelajari oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan akan ekonomi. Di dalam pelajaran ekonomi yang diperoleh mahasiswa di bangku SMA diajarkan cara mengelola uang saku, menabung dengan hati-hati, membayar sendiri kebutuhan tambahan, dan berinvestasi jika mereka ingin mempunyai keuangan yang kuat.

Alasan lain yang melatarbelakangi pemilihan objek ini yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung berasal dari berbagai kota di Indonesia, tidak hanya di Lampung saja. Artinya, mahasiswa ini didominasi oleh mahasiswa rantau yang tentunya dihadapkan oleh berbagai persoalan mahasiswa rantau seperti dana kiriman orang tua yang terbatas, ketidakmampuan mengelola keuangan, kiriman uang yang tidak tepat waktu, dan permasalahan yang umum dihadapi mahasiswa lainnya. Objek mahasiswa jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung juga cocok digunakan mengingat mahasiswa ini berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Artinya, objek penelitian ini juga memiliki ekonomi keluarga yang berbeda-beda, sehingga menarik untuk meneliti pengaruh kondisi ekonomi keluarga pada mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.

Tetapi sangat disayangkan, perilaku menabung masih menjadi permasalahan di Indonesia. Sebagaimana pada Katadata.co.id, data dari Bank Indonesia mencatat bahwa proporsi pengeluaran masyarakat Indonesia pada Februari 2022, masih didominasi oleh konsumsi (Rahman, 2022). Berikut ini gambar proporsi pengeluaran konsumen Indonesia (Februari 2022) sebagai berikut:



Gambar 1. Proporsi Pengeluaran Konsumen Indonesia (Februari 2022)
Sumber: Bank Indonesia (BI) Tahun 2023

Berdasarkan Gambar 1. tersebut dapat diketahui bahwa proporsi pengeluaran masyarakat Indonesia pada Februari 2022 yakni didominasi oleh konsumsi sebesar 74%, sehingga menyisakan ruang sempit untuk membayar cicilan pinjaman dan melakukan kegiatan menabung. Proporsi pengeluaran untuk cicilan pinjaman hanya sebesar 10,3%, sedangkan untuk tabungan adalah sebesar 15,7%. Jadi, angka tersebut masih tergolong rendah untuk proporsi menabung dan masih sangat jauh dibandingkan dengan proporsi konsumsinya. Artinya, mayoritas masyarakat di Indonesia masih cenderung konsumtif dan memiliki minat menabung yang rendah.

Menabung merupakan salah satu perilaku untuk hidup hemat. Perilaku hemat adalah kebutuhan utama bagi seseorang untuk memperoleh dan mempraktikkan keterampilan keuangan yang baik dalam hidup mereka sehingga mereka dapat menyelesaikan sendiri kemungkinan keputusan pengeluaran di masa depan termasuk bagi seorang mahasiswa. Mahasiswa memiliki kendali atas kebiasaan belanja mereka dengan menabung dan belajar bagaimana membelanjakan dengan bijak. Dibutuhkan pengaruh sosial dari keluarga, teman atau rekan kerja untuk menunjukkan perilaku menabung yang tepat. Ini dapat dicapai melalui pengasuhan, bimbingan, dan berbagi pengetahuan tentang teknik pengelolaan uang.

Menabung dipandang sebagai cara untuk mengurangi risiko yang terkait dengan ketidakmampuan untuk meramalkan masa depan, serta tindakan pencegahan. Jika dapat meramalkan masa depan, sehingga akan tahu persis berapa banyak uang yang mungkin dibutuhkan. Namun, karena tidak dapat melakukannya, kebutuhan untuk menyimpan uang untuk masa depan sangatlah penting termasuk bagi seorang mahasiswa, misalnya ada kejadian tidak terduga harus melakukan penelitian ke tempat yang jauh perlu membutuhkan uang sehingga apabila mahasiswa membiasakan dirinya untuk menabung, maka tidak akan khawatir akan jumlah uang yang mungkin akan dikeluarkan pada kegiatan yang tidak terduga tersebut.

Berikut ini disajikan data terkait perilaku menabung pada mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung angkatan 2020.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Perilaku Menabung

| No | Pertanyaan | Jawaban | | Persentase | |
|----|--|---------|-------|------------|-------|
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Apakah anda secara rutin menabung sebagian dari uang saku di dompet digital? | 31 | 37 | 46% | 54% |
| 2 | Apakah anda mengalami kesulitan menabung karena pendapatan yang terbatas? | 37 | 31 | 54% | 46% |
| 3 | Apakah anda memiliki sumber pendapatan selain uang saku dari orang tua? | 26 | 42 | 38% | 62% |

Sumber: Hasil Kuesioner Tahun 2023

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian pendahuluan, menunjukkan bahwa sebesar 54% mahasiswa jurusan Pendidikan IPS tidak secara rutin menabung sebagian dari uang saku atau pendapatannya di dompet digital. Kemudian sebesar 54% mahasiswa jurusan Pendidikan IPS mengalami kesulitan menabung karena pendapatan yang terbatas. Sebesar 62% mahasiswa jurusan Pendidikan IPS tidak memiliki sumber pendapatan selain uang saku dari orang tua. Hal tersebut membuktikan bahwa keinginan untuk menabung sebagian mahasiswa untuk menabung masih rendah. Selain itu, juga disebabkan dari beberapa faktor seperti pendapatan yang terbatas dan tidak memiliki sumber pendapatan selain dari orang tua. Jadi dapat diyakini bahwa literasi ekonomi, gaya hidup, dan kondisi ekonomi keluarga dapat memberikan pengaruh perilaku menabung mahasiswa jurusan Pendidikan IPS.

Terdapat beberapa faktor yang diduga memengaruhi perilaku menabung yakni literasi ekonomi. Literasi ekonomi merupakan salah satu faktor yang diduga memengaruhi mahasiswa dalam menabung. Pada sudut pandang kognitif, ilmu ekonomi tidak terbatas hanya membahas alfabet, tetapi berkembang menjadi bidang yang lebih luas. Literasi tidak hanya mencakup membaca, tetapi

pengetahuan teknis, politik, dan ekonomi, pemikiran kritis, dan kepekaan terhadap lingkungan setempat. Pemahaman tentang literasi semakin berkembang bahwa setiap orang, baik siswa maupun anggota keluarga, harus bisa membaca dan menulis (Novitasari & Ayuningtyas, 2021:39).

Literasi ekonomi dapat dibagi menjadi tiga dimensi yang saling terkait, yaitu tingkat pengetahuan, perilaku, dan pengalaman tentang keuangan. Jika seorang mahasiswa memiliki tingkat literasi ekonomi yang tinggi, maka pengalaman keuangan mahasiswa tersebut akan semakin tinggi dan pada gilirannya mahasiswa tersebut menunjukkan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, beberapa anak muda terjerat hutang karena biaya hidup yang tinggi, yang menunjukkan sikap mereka yang tidak bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri. Oleh karena itu, mereka juga prihatin dengan kondisi perekonomian dan pengelolaan keuangan saat ini, terutama yang berkaitan dengan tabungan hari tua, asuransi, investasi, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan usia muda kemungkinan besar masih belum siap untuk mandiri dan mengatur keuangannya (Lyn & Sahid, 2021:739). Berikut ini disajikan data terkait pengaruh literasi ekonomi pada mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung angkatan 2020.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Literasi Ekonomi

| No | Pertanyaan | Jawaban | | Persentase | |
|----|---|---------|-------|------------|-------|
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Apakah anda memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dasar ekonomi? | 41 | 27 | 60% | 40% |
| 2 | Apakah ketika anda menginginkan suatu produk, anda akan membeli produk tersebut tanpa membandingkan harga dari beberapa produk? | 26 | 42 | 38% | 62% |
| 3 | Apakah ketika setiap awal bulan, anda terbiasa untuk membuat rancangan pengeluaran pribadi? | 47 | 21 | 69% | 31% |

Sumber: Hasil Kuesioner Tahun 2023

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian pendahuluan, menunjukkan bahwa sebesar 40% mahasiswa jurusan Pendidikan IPS belum memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dasar ekonomi. Sebesar 38% mahasiswa jurusan Pendidikan IPS ketika menginginkan suatu produk, mereka akan langsung membeli produk tersebut tanpa membandingkan harga dari beberapa produk, dan sebesar 69% mahasiswa jurusan Pendidikan IPS ketika setiap awal bulan, tidak terbiasa untuk membuat rancangan pengeluaran pribadi. Maka, kurangnya literasi ekonomi tentunya akan sangat berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Selain literasi ekonomi salah satu faktor lain yang diduga memengaruhi perilaku menabung adalah gaya hidup. Kebutuhan menabung tergantung pada tren dan gaya hidup mahasiswa. Gaya hidup adalah cara hidup seseorang dan didefinisikan sebagai bagaimana dia menghabiskan uang dan waktunya, kebiasaannya, kebutuhannya dan gajinya (Afrizama & Melina, 2022:40). Gaya hidup yang dimiliki mahasiswa menjadi cara dia menjalani hidupnya dan dapat dikenali dan dicirikan oleh bagaimana dia menghabiskan uang dan waktu (aktivitas), apa yang menurutnya berharga (minat), dan apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya dan alam lingkungan (opini). Selain itu, salah satu faktor yang memengaruhi gaya hidup mahasiswa adalah kelompok referensi. Dimana kelompok tersebut dapat memengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa melalui perantara atau tanpa perantara. Akibatnya, gaya hidup merupakan cerminan dari norma subyektif yang berkaitan dengan sikap perilaku (Soukotta dkk., 2022:655). Berikut ini disajikan data terkait pengaruh gaya hidup pada mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung angkatan 2020.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Gaya Hidup

| No | Pertanyaan | Jawaban | | Persentase | |
|----|---|---------|-------|------------|-------|
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Apakah anda dapat mengeluarkan sejumlah uang untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan diri sendiri? | 40 | 28 | 59% | 41% |

Tabel 3. Lanjutan

| | | | | | |
|---|--|----|----|-----|-----|
| 2 | Apakah anda sering menghabiskan waktu di luar kampus walau hanya sekedar untuk bersenang-senang di kafe? | 29 | 39 | 43% | 57% |
| 3 | Apakah anda sering memanfaatkan waktu luang anda dengan aktifitas yang bermanfaat? | 41 | 27 | 60% | 40% |

Sumber: Hasil Kuesioner Tahun 2023

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian pendahuluan, menunjukkan bahwa sebesar 59% mahasiswa jurusan Pendidikan IPS dapat mengeluarkan sejumlah uang untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan diri sendiri. Sebesar 43% mahasiswa jurusan Pendidikan IPS sering menghabiskan waktu di luar kampus walau hanya sekedar untuk bersenang-senang di kafe, dan kemudian sebesar 40% mahasiswa jurusan Pendidikan IPS sering tidak memanfaatkan waktu luangnya dengan aktifitas yang bermanfaat. Jadi dapat diyakini bahwa gaya hidup dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.

Selain literasi ekonomi dan gaya hidup, faktor lain yang diduga memengaruhi perilaku menabung adalah kondisi ekonomi keluarga. Dalam pembuatan keputusan diperlukan dukungan keluarga. Salah satunya dengan melibatkan keluarga dalam mempraktekkan perilaku menabung yang sangat dianjurkan bagi mahasiswa. Dengan pendapatan keluarga yang cukup, orang tua dapat memenuhi semua kebutuhan mahasiswa kebutuhan dasar dan juga kebutuhan lainnya, sehingga peran keluarga ekonomi sebagai motor penggerak perkembangan pengetahuan pribadi yang memengaruhi perilaku menabung rumah tangga masih sangat penting. Perekonomian keluarga sebenarnya tidak hanya berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh oleh orang tua, melainkan beberapa dari mahasiswa ada yang bekerja sehingga mempunyai pendapatan sendiri. Ada beberapa faktor yang memengaruhi jumlah kebutuhan seseorang yang berbeda dengan jumlah kebutuhan manusia lainnya, seperti faktor fisik, etika, pendidikan, ekonomi serta faktor sosial budaya. Berdasarkan kebutuhan tiap-tiap individu, keluarga, atau orang tua menjadi peranan penting yang paling utama (Novitasari & Ayuningtyas, 2021:38).

Berikut ini disajikan data terkait pengaruh kondisi ekonomi keluarga pada mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung angkatan 2020.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Kondisi Ekonomi Keluarga

| No | Pertanyaan | Jawaban | | Persentase | |
|----|--|---------|-------|------------|-------|
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Apakah orang tua anda memiliki pekerjaan atau sumber penghasilan tetap? | 29 | 39 | 43% | 57% |
| 2 | Apakah orang tua anda pernah mengalami kesulitan keuangan dalam setahun terakhir? | 42 | 26 | 62% | 38% |
| 3 | Apakah orang tua anda memberikan uang saku lebih sehingga anda bisa menyetor sebagian uang untuk disimpan? | 28 | 40 | 41% | 59% |

Sumber: Hasil Kuesioner Tahun 2023

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian pendahuluan, menunjukkan bahwa sebesar 57% mahasiswa Pendidikan IPS orang tuanya tidak memiliki pekerjaan atau sumber penghasilan tetap. Sebesar 62% menyatakan bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan IPS orang tuanya pernah mengalami kesulitan keuangan dalam setahun terakhir, dan kemudian sebesar 59% mahasiswa jurusan Pendidikan IPS orang tuanya tidak memberikan uang saku lebih sehingga tidak bisa menyetor sebagian uang untuk disimpan. Sehingga membuktikan bahwa mahasiswa dari segi ekonomi orang tua lebih sedikit dari pada yang berkecukupan. Jadi dapat diyakini bahwa kondisi ekonomi keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.

Melalui penelitian ini dapat diharapkan memberikan pengetahuan mengenai literasi ekonomi, gaya hidup, dan kondisi ekonomi keluarga terhadap perilaku menabung. Secara umum, setiap kegiatan manusia tidak jauh-jauh dengan aktivitas ekonomi. Kemampuan dalam mengatur dan mengelola keuangan sangat diperlukan sehari-hari. Pengelolaan keuangan yang bagus akan

membantu mahasiswa dapat mengontrol dana dan mempergunakannya ke hal yang tepat. Kemampuan-kemampuan tersebut disebut juga literasi ekonomi atau melek ekonomi, seperti bagaimana seseorang mengambil keputusan terkait apakah yang akan dibeli, serta menentukan apakah barang tersebut yang dibutuhkan atau hanya keinginan semata. Melalui pemahaman yang kurang baik, mahasiswa akan mempraktekkan gaya hidup yang konsumtif dan menjadi kurang terbiasa dengan perilaku hemat. Sehingga literasi ekonomi, gaya hidup dan kondisi ekonomi keluarga dikaitkan dengan perilaku menabung. Pendapatan yang diberikan oleh orang tua harus dikelola secara optimal sesuai dengan kebutuhan. Pengelolaan pendapatan harus didukung oleh literasi ekonomi khususnya pengetahuan ekonomi siswa yang rendah akibat era globalisasi yang berdampak pada pengambilan keputusan konsumsi yang tidak rasional. Selain itu pemenuhan gaya hidup mahasiswa perlu dikelola dengan baik agar mahasiswa tidak memiliki sifat yang cenderung boros. Berdasarkan permasalahan serta pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Ekonomi, Gaya Hidup dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian mahasiswa jurusan Pendidikan IPS tidak memiliki perilaku menabung secara rutin dari pendapatannya di dompet digital.
2. Mahasiswa jurusan Pendidikan IPS sebagian besar tidak memiliki sumber pendapatan selain uang saku dari orang tua.
3. Kurangnya pemahaman konsep dasar ekonomi pada beberapa mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS yang mencerminkan kurangnya literasi ekonomi.
4. Sebagian besar mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi tidak terbiasa membuat rancangan pengeluaran pribadi.

5. Mahasiswa jurusan Pendidikan IPS memiliki gaya hidup yang cenderung mengeluarkan uang untuk menyenangkan diri sendiri, sehingga tidak memungkinkan menyisihkan uang untuk ditabung.
6. Minimnya keinginan untuk menabung mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS disebabkan oleh kondisi perekonomian keluarga.
7. Uang saku yang menjadi sumber pendapatan mahasiswa hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kuliah, sehingga kurang memungkinkan untuk ditabung.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan latar belakang dan identifikasi masalah, keterbatasan masalah yang ada dan pengetahuan serta kendala waktu, maka penelitian ini dibatasi dengan tiga variabel yaitu Pengaruh Literasi Ekonomi (X_1), Gaya Hidup (X_2), dan Kondisi Ekonomi Keluarga (X_3) Pada Perilaku Menabung (Y) Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Pembatasan ini bertujuan agar peneliti dapat lebih terstruktur sehingga didapat hasil yang akurat dan jelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku menabung mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung?
2. Apakah ada pengaruh gaya hidup terhadap perilaku menabung mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung?
3. Apakah ada pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap perilaku menabung mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung?

4. Apakah ada pengaruh literasi ekonomi, gaya hidup, dan kondisi ekonomi keluarga terhadap perilaku menabung mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku menabung mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.
2. Mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku menabung mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.
3. Mengetahui pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap perilaku menabung mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.
4. Mengetahui pengaruh literasi ekonomi, gaya hidup, dan kondisi ekonomi keluarga terhadap perilaku menabung mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan kontribusi pada peningkatan ilmu dan pengetahuan tentang literasi ekonomi, gaya hidup, dan ekonomi keluarga terhadap perilaku menabung mahasiswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang akan datang mengenai pengaruh literasi ekonomi, gaya hidup, dan ekonomi keluarga dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman, wawasan, dan pengetahuan terkait pengaruh literasi ekonomi, gaya hidup, dan ekonomi keluarga terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan IPS.

c. Bagi Jurusan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan, bahan masukan ataupun sumber referensi dalam melakukan penelitian di bidang yang sama.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah literasi ekonomi, gaya hidup, dan kondisi ekonomi keluarga.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FKIP angkatan 2020.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023.

5. Ilmu Penelitian

Ilmu yang digunakan dalam penelitian ini adalah ilmu ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Perilaku Menabung

Menabung merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyimpan atau menahan uang dalam jangka panjang. Menabung memiliki kaitan dengan kebutuhan hidup sehari-hari. Perilaku menabung merupakan suatu keputusan dari seseorang apakah akan memutuskan untuk melakukan kegiatan menabung atau tidak melakukan kegiatan menabung. Keputusan seseorang untuk menabung atau tidak tersebut akan sangat menentukan perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik atau tidak (Wahana, 2014:26). Perilaku menabung adalah tindakan nyata yang dipengaruhi faktor-faktor kejiwaan dan juga faktor lainnya yang mengarahkan mereka untuk menyisihkan pendapatannya, serta dapat menggunakan jasa perbankan untuk sarana menabung. Perilaku menabung adalah campuran dari persepsi keperluan di masa depan, keputusan menabung dan tindakan untuk mengemat pengeluaran (Tyas, 2021:13). Perilaku menabung memberikan manfaat untuk kestabilan keuangan dan bisa dipergunakan menjadi dana darurat untuk membantu mengantisipasi kebutuhan yang tak terduga di masa yang akan datang. Perilaku menabung adalah suatu sikap atau keinginan yang timbul dari diri seseorang dalam mengelola keuangan dengan baik untuk jangka pendek dan jangka panjang. Siapapun dapat menyisihkan sebagian hartanya guna memenuhi atau berjaga-jaga untuk keperluan mendesak di masa depan (Rosita & Anwar, 2022:3327).

Perilaku menabung merupakan kegiatan rutin seseorang dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk disimpan agar dapat mencapai suatu tujuan di masa depan (Raszad & Purwanto, 2021:54). Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, perilaku menabung dapat diartikan sebagai suatu sikap dan keinginan seseorang untuk menyimpan pendapatan yang mana bisa dipergunakan menjadi dana darurat untuk membantu mengantisipasi kebutuhan yang tak terduga di masa depan.

Menabung merupakan salah satu cara untuk mengelola keuangan. Menabung yang paling mudah adalah di rumah karena dapat dilakukan setiap waktu, tetapi selain di rumah dapat juga menabung di dompet digital. Memiliki kebiasaan menabung sudah jelas sangat berguna untuk masa depan kita, menabung adalah menyimpan sejumlah uang agar dapat digunakan dikemudian hari jika diperlukan. Semakin banyak uang ditabung maka akan semakin baik (Amilia dkk., 2018:97). Teori perilaku menabung diantaranya:

1) Teori Tindakan Beralasan (*Theory Of Reasoned Action*)

Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*) kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*) yang konsistensi sikap dan perilaku. Secara sederhana teori tindakan beralasan menyatakan bahwa individu akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila individu tersebut percaya bahwa orang lain ingin agar individu tersebut melakukan perbuatan tersebut. Teori ini menyatakan bahwa sikap memengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma objektif (*objective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu. Teori

ini menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku menentukan apa yang akan dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tersebut. Niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh penentu dasar yaitu berhubungan dengan sikap yang berasal dari keyakinan terhadap perilaku dan berhubungan dengan norma subjektif yang berasal dari keyakinan normatif.

2) Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behavior*)

Teori ini menyatakan bahwa faktor sentral dari perilaku individu adalah bahwa perilaku itu dipengaruhi oleh niat individu terhadap perilaku tertentu tersebut. Niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh variabel sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavior control*) (Amilia dkk., 2018:99).

Menyimpan sejumlah uang sangat penting dilakukan karena dapat digunakan di kemudian hari jika diperlukan. Perilaku menabung merupakan suatu sikap yang positif, dimana di dalamnya tersimpan sikap menahan diri dan jujur. Perilaku menabung adalah kombinasi persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan menabung (Amilia dkk., 2018:97; Thung dkk., 2012:8). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung diantaranya:

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami konsep pengelolaan keuangan agar dapat memecahkan kemungkinan permasalahan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kurangnya antusias mahasiswa untuk menabung terjadi karena sebagian besar mahasiswa belum mencapai finansial yang merdeka, dalam artian belum memiliki pendapatan sendiri, serta motivasi menabung masih sekedar untuk manfaat jangka pendek (Raszad & Purwanto, 2021:55).

2. Sosialisasi Orang Tua

Keluarga adalah tempat pertama kali seorang individu memulai pengetahuan mengenai banyak hal, salah satunya ialah pengetahuan mengenai mengelola uang dengan baik. Sosialisasi orang tua merupakan proses belajar mengenai nilai-nilai dan norma-norma, kebiasaan, sikap dan tingkah laku yang berlaku di dalam masyarakat yang dipelajari melalui orang tua sebagai media sosialisasinya. Semakin baik sosialisasi orang tua dalam menabung, maka semakin baik pula perilaku menabung mahasiswa (Sirine & Utami, 2016:38; Tyas, 2021:14).

3. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan pertemanan individu dengan individu lain yang kehidupannya berdampingan dan berada disekitar individu, seperti teman dan sahabat yang sebaya. Teman sebaya memiliki peran yang cukup penting dalam perkembangan anak salah satunya adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia diluar keluarga. Mahasiswa yang tidak tinggal bersama orang tuanya cenderung bisa menghabiskan waktunya lebih banyak dengan teman kos, teman kuliah, yang cenderung sebanding sehingga intensitas komunikasi dengan teman sebaya menjadi hal yang utama dalam menjalani kehidupan masa perkuliahan (Krisdayanti, 2020:85; Siboro & Rochmawati, 2021:40).

4. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan sebuah aktivitas yang dapat berfungsi untuk mendorong penghematan serta menekan pembelian secara *impulsive*. Seseorang yang memiliki kontrol diri akan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah pembelian yang akan dilakukan itu merupakan pembelian yang benar-banar dibutuhkan atau tidak dibutuhkan. Kontrol diri merupakan hal yang cukup penting sebelum individu memutuskan untuk mengambil keputusan dalam berperilaku. Ketika individu memiliki kontrol diri yang baik maka akan mengendalikan penggunaan uangnya dan dapat melakukan pengelolaan keuangan

dengan lebih baik dan mempunyai niat untuk menabung. Seseorang yang memiliki kontrol diri dapat menahan diri dari tindakan impulsif, mengelola emosi, dan membuat keputusan yang terencana (Oktapiani dkk., 2022:520).

2. Literasi Ekonomi

Literasi ekonomi berasal dari kata literasi yang dihubungkan dengan kata ekonomi. Literasi adalah serangkaian langkah yang terpadu untuk membuka cakrawala berpikir sehingga mampu bersikap dengan tepat. Kemampuan untuk secara efektif dan cerdas memperoleh, memahami, dan menganalisis informasi apa pun merupakan komponen penting dalam literasi. Kata “literasi” berasal dari kata Latin “literatus” yang berarti “huruf” dalam bahasa Inggris. Awalnya berarti kemampuan membaca dan menulis, namun kemudian berarti kemampuan untuk menjadi ahli dalam bidang tertentu. Dengan demikian, literasi disebut sebagai kemampuan menafsirkan informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya meningkatkan kualitas hidupnya (Suroto dkk., 2022:25). Literasi menjadi penting dalam kehidupan sehari-hari bagi seseorang karena mampu melakukan penyesuaian yang dibutuhkan sehingga mendapatkan informasi yang relevan.

Ekonomi adalah aturan masyarakat sebagai hukum kodrat yang dapat memastikan rumah tangga yang baik. Ilmu ekonomi membahas mengenai segala jenis pokok bahasan. Akan tetapi pada intinya ditujukan untuk memahami bagaimana seseorang mengalokasikan sumber-sumber dayanya yang langka (Solihat & Arnasik, 2018:8). Literasi ekonomi adalah kemampuan menggunakan konsep ekonomi dengan kritis untuk memutuskan permasalahan ekonomi yang dihadapi dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas. Literasi ekonomi membuat individu menjadi cerdas dalam memanfaatkan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan pada aktivitas ekonomi (Nurlina & Suja'i, 2022:65). Literasi ekonomi

didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sumber keuangan secara efektif, yang mana kemampuan tersebut digunakan untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan dapat melakukan kegiatan ekonomi dengan baik (Ünal dkk., 2015:34). Literasi ekonomi tidak hanya mencakup pengetahuan ekonomi tetapi juga pemahaman ekonomi yang akan memfasilitasi proses pengambilan keputusan dan menanamkan keberanian yang diperlukan untuk mengambil inisiatif atau ide (As'ad & Zulfikar, 2020:192)

Literasi ekonomi adalah suatu kemampuan dalam menulis, membaca, dan menganalisa suatu permasalahan atau suatu pengetahuan serta keterampilan di dalam suatu kegiatan ekonomi. Kemampuan literasi ekonomi ini digunakan dalam memperoleh kehidupan yang baik atau sejahtera dalam menghadapi permasalahan ekonomi (Amalia & Pratiwi, 2022:92). Literasi ekonomi merupakan pengetahuan ekonomi yang dimiliki oleh seseorang yang dapat digunakan seseorang dalam pengambilan keputusan ekonomi. Literasi ekonomi juga digunakan untuk membantu mengubah perilaku individu dari yang tidak cerdas menjadi cerdas, misalnya bagaimana cara memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi dan memenuhi kebutuhan hidup (Rahayu & Suja'i, 2022:289).

Literasi ekonomi dapat dibagi menjadi tiga dimensi yang saling terkait, yaitu tingkat pengetahuan, perilaku, dan pengalaman tentang keuangan. Jika individu memiliki tingkat literasi ekonomi yang tinggi, maka pengalaman keuangan individu tersebut akan semakin tinggi dan pada gilirannya individu tersebut menunjukkan sikap positif terhadap keuangan. Dimensi literasi ekonomi yaitu sebagai berikut:

- a) Pengetahuan (*knowledge*), terdiri atas pengetahuan matematika, alasan ekonomi, risiko dan imbalan, juga situasi yang diharapkan dan tidak terduga.

- b) Keterampilan (*skills*), terdiri atas kemampuan berhitung, penalaran keuangan, pemecahan masalah, dan berkomunikasi menggunakan teknologi.
- c) Sikap (*Behaviors*), terdiri atas kemampuan manajemen dan perencanaan keuangan, memilih peluang optimal, menggunakan keterampilan keuangan dalam berbagai konteks, mendapatkan nasihat yang tepat, memberikan jaminan keuangan dan keamanan keuangan, mentransfer pengetahuan ke kehidupan sehari-hari, akses keuangan dan kemandirian keuangan, dan kualifikasi perilaku keuangan.
- d) Faktor yang memengaruhi (*affecting factors*), terdiri atas faktor personal dan sosialisasi (Ozkale & Ozdemir, 2022:6).

Manfaat dari literasi ekonomi adalah kontribusi terhadap kerja pasar yang efisien. Literasi ekonomi membuat individu lebih memilih peluang investasi yang efisien, pasar, dan mengatur inflasi yang lebih akurat. Peningkatan literasi ekonomi harus menjadi tujuan utama kebijakan publik untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pengambilan keputusan yang lebih baik dalam berekonomi. Pada dasarnya, literasi ekonomi terlihat karena informasi semacam itu sangat penting untuk memerintahkan serangkaian tugas tertentu yang terkait dengan masalah ekonomi. Berbagai contoh sederhana yakni seperti mungkin memahami neraca, mengeluarkan cek atau membayar tagihan (As'ad & Zulfikar, 2020:192)

Pentingnya literasi ekonomi menumbuhkan kesadaran bahwa kehidupan ekonomi yang rasional tidak muncul begitu saja melainkan melalui proses pendidikan. Pendidikan ekonomi dianggap penting untuk menumbuhkan literasi ekonomi baik di kalangan siswa maupun pendidik sebagai bagian dari anggota masyarakat. Pengambilan keputusan ekonomi yang bijaksana melibatkan kemampuan untuk efektif mengalokasikan semua sumber daya yang tersedia demi kesejahteraan. Dalam menghadapi keinginan yang tak terbatas namun keterbatasan sumber daya, perencanaan keuangan yang cermat menjadi kunci untuk membentuk perilaku ekonomi yang disiplin

dan berkelanjutan di masa mendatang (Putri dkk., 2022:201). Literasi ekonomi tidak cukup hanya dengan melek ekonomi tetapi untuk sukses dalam kehidupan ekonomi harus dibarengi dengan selalu membaca, berusaha, atau selalu belajar. Lebih lanjut diungkapkan bahwa kesadaran ekonomi yang meningkat dalam masyarakat memungkinkan mereka untuk membuat pilihan yang rasional dan membantu mereka untuk tidak membuat keputusan sistematis yang tidak akurat.

3. Gaya Hidup

Secara ekonomi gaya hidup merupakan cara yang dipilih seseorang untuk menempatkan suatu kebutuhan, pendapatan, dan waktu serta alternatif-alternatif tertentu dalam pemuasan kebutuhan hidup. Gaya hidup atau *life style* adalah gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup yang ditunjukkan bagaimana aktivitas seseorang, minat, dan ketertarikan serta apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri sehingga membedakan statusnya dari orang lain dan lingkungan melalui lambang-lambang sosial yang mereka miliki (Katubi, 2020:207). Apabila individu memiliki gaya hidup yang baik dan mengikuti perkembangan zaman membuat mahasiswa berperilaku tepat. Gaya hidup berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Gaya hidup menjadi upaya untuk membuat diri sendiri menjadi eksis dengan cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain (Rahel dkk., 2020:3; Sari dkk., 2020:2).

Gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sehingga dapat dikatakan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Minat membutuhkan rasa motivasi yang cukup tinggi, dengan tujuan yaitu dapat terlaksananya aktivitas seseorang dengan baik. Terbentuknya rasa minat dipengaruhi oleh dalam diri seseorang yang sudah memahami konsep diri

dan sadar pada setiap tindakan yang dilakukan (Mallyanti dkk., 2020:3). Gaya hidup mencerminkan pola konsumtif yang menggambarkan pilihan seseorang untuk bagaimana ia mempergunakan waktunya dan uangnya. Jadi definisi tersebut dapat disimpulkan gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yakni bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya, dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya (Azizah, 2020:96).

Remaja ingin menarik perhatian orang lain, terutama teman sebayanya, terhadap penampilan, gaya perilaku, dan cara mereka menarik perhatian. Agar diterima dan menjadi seperti orang lain dan teman sebaya, remaja mencoba mengikuti berbagai atribut yang sedang tren seperti ponsel android, fashion, berbelanja di pusat-pusat terkenal dunia seperti pusat perbelanjaan. Gaya hidup seseorang merupakan cerminan dari perilaku sehari-hari, termasuk kebiasaan masyarakat yang selalu ingin bersenang-senang, seperti membeli barang-barang mewah atau memilih berhemat untuk keperluan yang lebih penting. Gaya hidup seseorang mengacu pada pola hidup yang berlangsung melalui aktivitas, minat, dan opini dalam interaksi dengan lingkungan. Hawkin mengatakan gaya hidup yang dipimpin orang memengaruhi kebutuhan, keinginan, dan perilaku mereka termasuk kebiasaan membeli (Razali, 2023:217).

Gaya hidup merujuk pada karakteristik penduduk suatu wilayah pada waktu dan tempat tertentu. Hal tersebut mencakup perilaku sehari-hari dan fungsi individu dalam pekerjaan, aktivitas, kesenangan, dan lain-lain (Farhud, 2015:3). Terdapat dua faktor internal dan eksternal yang memengaruhi gaya hidup diantaranya sebagai berikut:

a) Faktor Internal:

- 1) Sikap. Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan memengaruhi secara langsung pada perilaku.

- 2) Pengalaman dan Pengamatan. Pengalaman dapat memengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman.
 - 3) Kepribadian. Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.
 - 4) Konsep Diri. Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Pembentukan konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan.
 - 5) Motif. Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif.
 - 6) Persepsi. Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.
- b) Faktor Eksternal:
- 1) Kelompok Referensi. Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang.
 - 2) Keluarga. Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung memengaruhi pola hidupnya.
 - 3) Kelas Sosial. Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama (Kotler & Amstrong, 2015:48).

Selanjutnya, terdapat sembilan jenis gaya hidup antara lain sebagai berikut:

- 1) *Nurturers*. Dimana terdiri atas anak muda dengan penghasilan rendah dengan fokus membangun keluarga kecil dengan pendidikan di atas rata-rata.
- 2) *Experimentals*. Gaya hidup dengan pendapatan di atas rata-rata dengan perbelanjaan barang minat dan kesukaan juga di atas rata-rata yang biasa didominasi pekerja kantoran.
- 3) *Functionalist*. Orang-orang yang berusia kurang dari 55 tahun dengan pengeluaran keuangan untuk hal yang kurang berguna yang biasanya buruh (pekerja kasar).
- 4) *Aspirers*. Dengan pendidikan yang tinggi dan pekerjaan kantor tanpa status terikat pernikahan, orang-orang ini sering membelanjakan keuangannya demi barang berharga dan berstatus.
- 5) *Sustainers*. Kelompok pensiun yang biasa membelanjakan keuangannya untuk kebutuhan sehari-hari meskipun pendapatan mereka terendah kedua.
- 6) *Succeeders*. Berpendidikan tinggi dengan usia yang memasuki setengah baya dimana keuangan mereka dihabiskan untuk kemajuan diri dan pendidikan.
- 7) *Subsisters*. Dengan kesejahteraan yang presentasenya di atas rata-rata, merupakan keluarga pencari nafkah dan orang tua.
- 8) *Moral Majority*. Pencari nafkah tunggal yang biasanya untuk gereja, organisasi sosial dan pendidikan serta permasalahan politik seperti partai dan kampanye.
- 9) *The golden years*. Pensiunan dengan pendapatan tertinggi yang melakukan pengeluaran untuk tempat tinggal dan rekreasi maupun produk padat (Sumarwan, 2014:57).

4. Kondisi Ekonomi Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku ekonomi seseorang. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah keluarganya, sehingga orang tua terhadap anak merupakan landasan perkembangan sikap anak selanjutnya (Risnawati dkk., 2018:431). Kondisi ekonomi keluarga adalah latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan kekayaan, atau fasilitas serta jenis pekerjaan. Perekonomian keluarga tidak hanya berpengaruh pada pendapatan yang didapat orang tua, tetapi sebagian dari mahasiswa juga banyak yang bekerja sehingga mendapat pendapatan sendiri (Astuti, 2016:13). Kondisi ekonomi keluarga juga didefinisikan sebagai kondisi ekonomi keluarga yang ditinjau dari status atau kedudukan perekonomian keluarga baik dari segi penghasilan atau mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan keluarga dari individu yang bersangkutan (Dewi dkk., 2020:32).

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil dari unit ekonomi yang memiliki peran sebagai upaya membebaskan manusia pada tingkat kemiskinan. Dalam masyarakat, kondisi ekonomi keluarga diklasifikasikan dalam tiga lapisan ekonomi, yaitu 1) ekonomi mampu; 2) ekonomi sedang; dan 3) ekonomi tidak mampu. Kondisi ekonomi keluarga juga sangat menentukan tingkat kemampuan pemenuhan kebutuhan anggota keluarga secara berkelanjutan yang mencerminkan peningkatan ekonomi keluarga. Untuk sampai pada posisi aman dalam kondisi ekonomi keluarga diperlukan upaya untuk terus meningkatkan pendapatannya dan mampu memanfaatkan seefisien mungkin dalam pemenuhan kebutuhan sehingga masih ada kelebihan yang dapat ditabung atau diinvestasikan secara berkelanjutan dimasa depan.

Selain itu latar belakang ekonomi juga sangat memengaruhi kondisi keluarga. Ekonomi yang tidak stabil akan memengaruhi mentalitas, pandangan, dan pemikiran keluarga, terutama orang tua (Gunartin dkk., 2019:183; Hendaryati, 2015:3).

Aspek-aspek dalam kondisi ekonomi keluarga dapat dilihat dari beberapa lapisan kondisi ekonomi antara lain sebagai berikut:

- a) Ekonomi keluarga tidak mampu. Status keluarga yang pertama adalah status ekonomi keluarga lemah, status ini dapat dikatakan status ekonomi keluarga tidak mampu (miskin) biasanya status ini kebanyakan berasal dari pedesaan dan juga daerah pemukiman masyarakat yang tertinggal.
- b) Ekonomi keluarga mampu. Satu kenyataan yang tidak bisa di sangkal lagi bahwa ekonomi merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang di dalam masyarakat dan juga lingkungannya. Di dalam masyarakat terdapat kelas-kelas ekonomi yang dapat dikatakan ekonomi keluarga mampu di bandingkan dengan ekonomi keluarga yang lainnya. Di dalam kehidupan sehari-hari ekonomi keluarga mampu berbeda dengan ekonominya dengan ekonomi keluarga di bawahnya.
- c) Ekonomi keluarga sedang. Status lapisan ini banyak terdapat di lingkungan masyarakat. Status golongan ini dapat hidup di tengah-tengah masyarakat yang bermacam-macam, di dalam golongan ini seseorang tidak berlebihan di dalam membelanjakan hartanya juga tidak kekurangan di dalam mencukupi kebutuhan keluarganya (Hanum & Safuridar, 2018:42).

Selanjutnya, terdapat tiga indikator dalam kondisi ekonomi keluarga (Rambey, 2022:5) antara lain sebagai berikut:

1) Pendapatan

Tingkat pendapatan adalah jumlah penerimaan berupa uang atau barang yang dihasilkan oleh segenap orang yang merupakan balas jasa untuk

faktor-faktor produksi. Ada tiga sumber penerimaan/pendapatan rumah tangga antara lain:

- a) Pendapatan pokok yaitu pendapatan yang tiap bulan diharapkan diterima, pendapatan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin.
 - b) Pendapatan sampingan yaitu pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan di luar pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai pendapatan sampingan.
 - c) Pendapatan lain-lain yaitu pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain, baik bentuk barang maupun bentuk uang, pendapatan bukan dari usaha Besar kecilnya tingkat pendapatan akan berpengaruh pada kelangsungan pendidikan anak, karena pendidikan membutuhkan biaya. Semakin tinggi jenjang pendidikan semakin besar biaya pendidikannya. Pendapatan seorang antara yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda sesuai dengan pekerjaan, pendidikan dan jumlah anggota keluarganya.
- 2) Jumlah anggota keluarga, besarnya anggota keluarga akan ikut menentukan besar kecilnya kegiatan dalam subsistem dan pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan konsumsi.
- 3) Konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk semua barang atau jasa yang di peroleh secara pembelian baik baik tunai maupun kredit oleh rumah tangga tersebut, tetapi tidak untuk keperluan usaha maupun investasi. Pengeluaran untuk tabungan, asuransi jiwa, kontribusi dana pensiunan, investasi dan pemberian kepada pihak lain tidak termasuk dalam konsumsi rumah tangga. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dibedakan antara lain:
- a) Pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar seperti: sewa rumah, kontrak rumah, upah pembantu rumah tangga, semen, cat, air minum pikulan atau PAM, listrik, kipas angin, gas elpiji, sabun cuci dan lain-lain.
 - b) Pengeluaran sandang, seperti: kemeja, celana, pembalut wanita, emas perhiasan yang sifatnya bukan investasi.

- c) Pengeluaran konsumsi kesehatan, seperti: obat batuk, biaya dokter, pasta gigi, sabun mandi, sampo, biaya gunting rambut dan lain-lain.
- d) Pengeluaran konsumsi pendidikan, rekreasi dan olahraga seperti: uang sekolah, buku tulis, penggaris, koran, majalah, sepeda anak, televisi dan lain-lain.
- e) Pengeluaran konsumsi transportasi dan komunikasi, seperti: sepeda, motor, mobil, bensin, solar, busi, ban, ponsel dan lain-lain.

B. Grand Teori

Theory of planned behavior (TPB) atau teori perilaku terencana merupakan teori yang bertujuan dalam menjelaskan dan memberikan gambaran perilaku seorang individu melalui niat perilaku individu tersebut. Teori ini menggunakan asumsi bahwa 1) seorang individu cenderung berperilaku rasional dan secara sistematis memanfaatkan informasi yang tersedia bagi mereka ketika memutuskan untuk melakukan sesuatu, (2) tindakan individu didasarkan oleh motif tertentu yang disadari oleh individu tersebut, dan (3) seorang individu pada dasarnya mempertimbangkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan sesuatu (Ajzen & Ikanbein, 1980; Fishbein & Ajzen, 1975: dalam Miles, 2012:193).

Teori perilaku terencana atau TPB pertama kali dicetuskan oleh Ajzen (1985) yang menyebutkan bahwa perilaku manusia merupakan hasil dari pertimbangan serta pengaruh norma, pengendalian perilaku, dan sikap yang menjadi alasan manusia dalam membuat keputusan. Teori ini beranggapan bahwa sikap terhadap perilaku adalah hal mendasar yang dapat memperkirakan suatu perbuatan individu, sekaligus dengan mempertimbangkan norma dan kontrol perilaku individu tersebut (Seni & Ratnadi, 2017:4046).

Teori TPB merupakan peningkatan dari teori *reasoned action* yang hanya berfokus bahwa niat diakibatkan oleh norma subjektif dan sikap terhadap perilaku, sedangkan teori perilaku terencana menambahkan satu faktor baru

yaitu persepsi kontrol perilaku atau *perceived behavioral control*. (Biri & Hidayati, 2023) menyebutkan, teori ini meyakini bahwa kecenderungan atau minat individu dalam membuat suatu keputusan berada di bawah pengaruh sikap, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilakunya.

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi ekonomi, gaya hidup, dan kondisi ekonomi keluarga terhadap perilaku menabung. Teori perilaku terencana merupakan teori yang tepat dalam menjelaskan bahwa terdapat aspek-aspek yang mempengaruhi manusia dalam berperilaku menabung. Teori TPB dapat menggambarkan bagaimana mahasiswa cenderung berperilaku rasional serta memanfaatkan informasi yang dimiliki dari literasi ekonominya dalam berperilaku menabung. Selain itu, teori ini juga menggambarkan bagaimana gaya hidup dapat menjadi motif tertentu yang disadari oleh individu saat hendak berperilaku menabung. Di sisi lain, teori ini juga menggambarkan pengaruh kondisi ekonomi keluarga sebagai pertimbangan mendasar yang disadari oleh mahasiswa atas perilaku menabungnya.

Teori perilaku terencana atau *Theory of planned behavior (TPB)* dapat menjelaskan bahwa perilaku menabung mahasiswa didasari pada hasil dari pertimbangannya terhadap literasi ekonomi yang dimiliki gaya hidup yang dijalani, serta kondisi ekonomi keluarga. Kecenderungan atau minat mahasiswa dalam berperilaku menabung berada di bawah pengaruh literasi ekonomi sebagai informasi yang dimilikinya, gaya hidup sebagai sikap, serta kondisi ekonomi keluarga sebagai dasar kontrol perilaku mahasiswa.

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut digunakan sebagai rujukan untuk mengkaji permasalahan yang akan diteliti penulis. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini:

Tabel 5. Penelitian Yang Relevan

| No | Penulis | Judul | Hasil |
|----|--|---|--|
| 1 | Dias Kanserina, (2015) | Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha 2015 | Hasil penelitian ini menunjukkan (1) literasi ekonomi (X1) berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif (Y) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha sebesar - 2,470, (2) gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha sebesar 12,839, (3) literasi Ekonomi (X1) dan gaya hidup (X2) berpengaruh terhadap perilaku konsumtif (Y) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha sebesar 85,453. Persamaan: Terdapat persamaan pada variabel X1 dan X2 yakni literasi ekonomi dan gaya hidup. Perbedaan: Tidak ada variabel yang digunakan pada X3 berbeda pada penelitian ini. Dimana variabel X3 yakni ekonomi keluarga dan perbedaan dari variable Y yakni Perilaku Menabung. |
| 2 | Liana Oktafiani & Agung Harynono, (2019) | Pengaruh Literasi Ekonomi, Jumlah Uang Saku Dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung | Hasil dari penelitian ini adalah: Literasi ekonomi, jumlah uang saku dan modernitas individu secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa S1 |

Tabel 5. Lanjutan

| | | | |
|---|--|---|--|
| | Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang | S1 Negeri | pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Universitas Negeri Malang. Persamaan: Terdapat persamaan pada variabel X1 yakni literasi ekonomi dan variable Y yakni Perilaku Menabung. Perbedaan: Variabel yang digunakan pada X2 dan X3 berbeda pada penelitian ini. Dimana variabel X2 yakni Jumlah uang saku dan X3 Modernitas individu tidak ada dalam penelitian yang dilakukan peneliti. |
| 3 | Mega Krisdayanti (2020) | Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa | Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri memiliki keterkaitan dengan Minat Menabung. Persamaan: Terdapat persamaan pada variabel X yakni Literasi Keuangan dan Gaya Hidup. Perbedaan: Variabel X lain yang digunakan berbeda yakni Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya dan Kontrol Diri. Variabel Y yang digunakan juga berbeda, bukan Perilaku Menabung melainkan Minat Menabung. |
| 4 | Erin Novitasari & Triwilujeng Ayuningtyas (2021) | Analisis Ekonomi Keluarga dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi | Hasil penelitian bahwasannya ekonomi keluarga dan literasi ekonomi sangat memiliki pengaruh dengan perilaku menabung dilihat dari ekonomi keluarga tingkat uang saku, literasi ekonomi berdasarkan pengetahuan mahasiswa. Persamaan: Terdapat persamaan pada variabel X yakni ekonomi keluarga dan literasi ekonomi dan variable Y yakni Perilaku Menabung. |

Tabel 5. Lanjutan

| | | | |
|---|--|--|--|
| | | | <p>Perbedaan: Variabel yang digunakan hanya ekonomi keluarga dan literasi ekonomi saja, sementara variabel Gaya Hidup tidak ada dalam penelitian ini.</p> |
| 5 | Sheila El Fira Raszad & Eko Purwanto (2021) | Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Surabaya) | <p>Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan: 1) Literasi keuangan berperan mendorong perilaku menabung mahasiswa PTN di kota Surabaya. 2) Inklusi keuangan mampu menstimulus perilaku menabung mahasiswa PTN di kota Surabaya. 3) Uang saku merupakan faktor penting pada perilaku menabung mahasiswa PTN di kota Surabaya. 4) Teman sebaya tidak berperan dalam perilaku menabung mahasiswa PTN di kota Surabaya. 5) Pengendalian diri meningkatkan keinginan perilaku menabung mahasiswa PTN di kota Surabaya.</p> <p>Persamaan: Sama-sama membahas tentang perilaku menabung, mulai dari apa itu perilaku menabung, teori perilaku menabung serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung.</p> <p>Perbedaan: Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>Partial Least Square</i> (PLS). Selain itu, penelitian juga dilaksanakan di tempat berbeda dan populasi yang berbeda yaitu Mahasiswa PTN di Surabaya.</p> |
| 6 | Anita Sunelvia Dewi, Puji Ariani, & Azimah Dianah (2020) | Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Nilai t-hitung kondisi ekonomi keluarga adalah 11.371 lebih besar dari nilai t-tabel 2.200 dan nilai sig = 0.000 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai R^2</p> |

Tabel 5. Lanjutan

| | | |
|---|---|---|
| | Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh | x 100 dalam penelitian ini adalah $0.4522 \times 100 = 20,4\%$. Artinya, variabel dependen prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel independen kondisi ekonomi keluarga sebesar 20,4%, dan sisanya sebesar 79,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. |
| | | <p>Persamaan: Penelitian ini memiliki variable X yang sama yakni kondisi ekonomi keluarga dan objek yang sama yakni mahasiswa. Selain itu, pengukuran besarnya sampel sama-sama dengan rumus <i>slovin</i> dan teknik <i>simple random sampling</i>.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini hanya memiliki satu variable X dan dipengaruhi dengan variabel yang berbeda yakni Prestasi Belajar Mahasiswa yang digunakan oleh peneliti. Selain itu, penelitian juga dilaksanakan di tempat yang berbeda yakni di Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.</p> |
| 7 | Chindi Afrizama & Angra Melina (2022) | <p>Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Yayasan Pendidikan Merangin</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel gaya hidup (X) terhadap perilaku menabung siswa. Dengan nilai thitung pada variabel gaya hidup (X) sebesar 19,346 karena nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu ($19,346 > 2,241$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian variabel gaya hidup (X) berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa STKIP YPM.</p> <p>Persamaan: Bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku menabung, dan objek</p> |

Tabel 5. Lanjutan

| | |
|--|---|
| | <p>penelitian yang sama yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Hanya meneliti satu variabel bebas, yaitu gaya hidup. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik <i>accidental sampling</i>.</p> |
|--|---|

Sumber: Dari berbagai sumber

D. Kerangka Pikir

Perilaku menabung merupakan bagian dari upaya individu dalam mengelola keuangan. Perilaku menabung dapat ditafsirkan sebagai perilaku yang positif, kaya akan makna, dan mencerminkan sikap jujur serta kemampuan menahan diri yang baik. Perilaku menabung dapat melatih sikap hemat dan kemandirian seseorang, di samping memberikan keamanan finansial jangka panjang. Kegiatan menabung merupakan perilaku yang sangat bermanfaat dan baik untuk diterapkan secara rutin sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Individu yang menjadi kegiatan menabung sebagai bagian dari kehidupannya, akan mendapatkan banyak kebaikan di masa mendatang. Perilaku menabung diduga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu literasi ekonomi, gaya hidup, dan kondisi ekonomi keluarga.

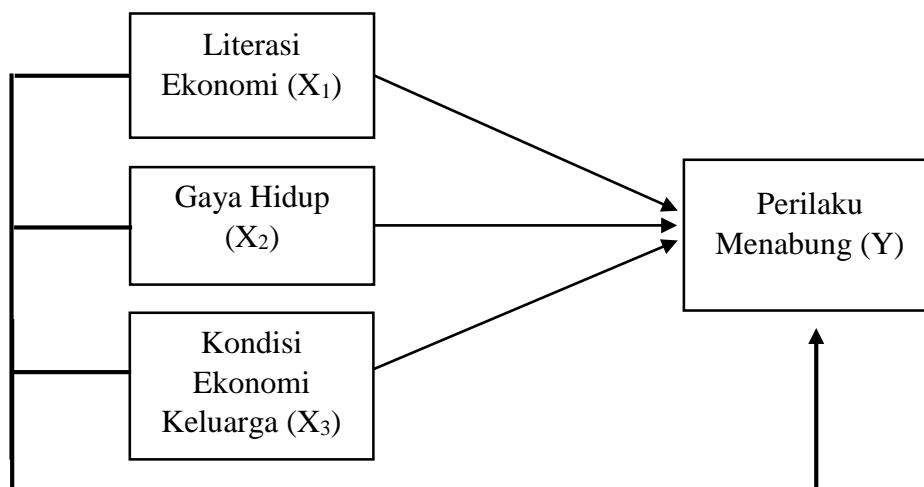
Pemahaman menyeluruh tentang investasi, tabungan, dan asuransi disebut sebagai literasi ekonomi. Seseorang dengan pengetahuan ekonomi yang baik dapat mengelola sikap mereka saat terlibat dalam aktivitas yang berhubungan dengan konsumsi. Literasi ekonomi penting dalam memengaruhi perilaku konsumsi seseorang. Kurangnya literasi ekonomi adalah salah satu ketidakseimbangan utama dalam minat dan perilaku menabung. Konsep teori TPB seperti sikap terhadap perilaku, kontrol perilaku yang dirasakan, dan literasi ekonomi adalah beberapa contohnya. Oleh karena itu, masuk akal untuk berasumsi bahwa literasi ekonomi memengaruhi bagaimana perilaku menabung terbentuk literasi ekonomi memengaruhi kebiasaan menabung. Faktor-faktor yang terkait dengan literasi ekonomi sangat penting dalam

menciptakan mahasiswa yang terinformasi dan teredukasi. Sehingga, berdasarkan uraian tersebut maka literasi ekonomi diduga dapat memengaruhi perilaku menabung mahasiswa.

Faktor lain yang diduga memengaruhi perilaku menabung yaitu gaya hidup. Gaya hidup berfungsi sebagai cerminan dari standar yang berkaitan dengan sikap perilaku. Dimana dalam teori TPB unsur unsur tersebut dimasukkan. Dapat diasumsikan bahwa gaya hidup berpengaruh karena gaya hidup diklaim memengaruhi perkembangan perilaku menabung. Pilihan gaya hidup yang buruk membuang waktu dan uang. Orang yang membelanjakan uangnya untuk hal-hal yang tidak perlu tidak akan mendapat manfaat dari melakukannya; sebaliknya, mereka akan menyianyikannya. Di sisi lain, orang yang menjalani gaya hidup sehat seringkali menghemat uang. Orang tersebut membuat keputusan untuk menyimpan uangnya untuk digunakan nanti (menabung). Sehingga, berdasarkan uraian tersebut maka gaya hidup diduga dapat memengaruhi perilaku menabung mahasiswa.

Selain literasi ekonomi dan gaya hidup, perilaku menabung juga diduga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga. Fungsi ekonomi keluarga dapat berjalan dengan baik jika keluarga dapat mengelola perekonomiannya. Kondisi ekonomi keluarga mengandalkan pendapatan dari pendapatan gaji atau berbagai usaha yang dijalankan oleh keluarga dan anggota keluarga. Pendapatan ini harus dikelola oleh keluarga agar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan seefisien dan seefektif mungkin. Pengelolaan keuangan dalam keluarga merupakan hal yang harus diatur dengan baik dan disiplin dalam penggunaannya. Hal ini karena mengelola keuangan rumah tangga bukanlah perkara mudah. Perencanaan keuangan penting untuk menjaga kestabilan keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga yang baik dapat memengaruhi kestabilan kondisi ekonomi keluarga sehingga pada gilirannya kesejahteraan keluarga dapat tercapai. Sehingga, berdasarkan uraian tersebut maka kondisi ekonomi keluarga diduga dapat memengaruhi perilaku menabung mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disajikan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2. Skema Pengaruh Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku Menabung

Keterangan:

- : Parsial
 ————— : Simultan

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung
2. Terdapat Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung
3. Terdapat Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung
4. Terdapat Pengaruh Literasi Ekonomi, Gaya Hidup dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang mencakup langkah-langkah dari asumsi luas hingga metode pengumpulan data, analisis, dan interpretasi data yang terperinci terkait dengan tujuan kegunaan tertentu (Creswell, 2014:3). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke masa lalu untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya peristiwa tersebut (Kusniawati & Kurniawan, 2016:14). Sedangkan pendekatan survei digunakan untuk mengukur gejala-gejala yang ada tanpa memperhitungkan mengapa gejala-gejala tersebut ada. Selain itu, tidak memperhitungkan hubungan-hubungan antara variabel-variabel, lebih menggunakan data yang ada untuk memecahkan masalah yang ada dari pada pengujian hipotesis (Abdullah, 2015:220).

Penelitian ini masuk ke dalam penelitian deskriptif verifikatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai pengaruh variabel X terhadap Y yang terjadi. Penelitian deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji apakah literasi ekonomi (X_1), gaya hidup (X_2), dan kondisi ekonomi keluarga (X_3) berpengaruh terhadap perilaku menabung (Y), serta melakukan pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Jurusan Pendidikan IPS FKIP 2020. Adapun tabel mengenai jumlah populasi yang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 6. Data Jumlah Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Angkatan 2020

| No | Program Studi | Jumlah Mahasiswa |
|---------------|----------------------------|------------------|
| 1 | Pendidikan Ekonomi | 76 |
| 2 | Pendidikan Sejarah | 70 |
| 3 | Pendidikan Geografi | 71 |
| 4 | Pendidikan Kewarganegaraan | 75 |
| Jumlah | | 292 |

Sumber: Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015:64).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini penentuan besarnya sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 \pm (n e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e² = Tingkat Signifikan (0,05)

Berdasarkan rumus di atas besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{292}{1 + 292 (0,05)^2}$$

n = 168,78 dibulatkan menjadi 169

Jadi menurut perhitungan di atas, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 169 responden.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *simple random sampling* (sederhana) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara seperti ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2019:129). Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap angkatan dilakukan dengan proporsional dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Mahasiswa Pendidikan IPS}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 7. Perhitungan Jumlah Sampel Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Angkatan 2020

| No | Angkatan | Populasi | Jumlah Sampel |
|---------------|----------------------------|-------------------------------------|---------------|
| 1 | Pendidikan Ekonomi | $\frac{76}{292} \times 169 = 43,98$ | 44 |
| 2 | Pendidikan Sejarah | $\frac{70}{292} \times 169 = 40,51$ | 41 |
| 3 | Pendidikan Geografi | $\frac{71}{292} \times 169 = 41,09$ | 41 |
| 4 | Pendidikan Kewarganegaraan | $\frac{75}{292} \times 169 = 43,40$ | 43 |
| Jumlah | | | 169 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:67). Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain (variabel terikat), umumnya dinotasikan sebagai variabel prediktor X (Purwanza dkk., 2022:8). Variabel bebas dalam penelitian ini ada tiga yaitu Literasi Ekonomi (X_1), Gaya Hidup (X_2) dan Kondisi Ekonomi Keluarga (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*) (Priadana & Sunarsi, 2021:209). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Literasi Menabung (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan penjelasan singkat dan terperinci dari masing-masing variabel dalam penelitian.

1. Literasi Ekonomi (X₁)

Literasi ekonomi merupakan pengetahuan ekonomi yang dimiliki oleh seseorang yang dapat digunakan seseorang dalam pengambilan keputusan ekonomi. Literasi ekonomi juga membantu untuk mengubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas. Seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi dan memenuhi kebutuhan hidup. Kemampuan literasi ekonomi ini digunakan dalam memperoleh kehidupan yang baik atau sejahtera dalam menghadapi permasalahan ekonomi.

2. Gaya Hidup (X₂)

Gaya hidup adalah gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup yang ditunjukkan bagaimana aktivitas seseorang, minat dan ketertarikan serta apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri sehingga membedakan statusnya dari orang lain dan lingkungan melalui lambing-lambang sosial yang mereka miliki. Gaya hidup berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi.

3. Kondisi Ekonomi Keluarga (X_3)

Kondisi ekonomi keluarga adalah latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, atau fasilitas serta jenis pekerjaan. Perekonomian keluarga tidak hanya berpengaruh pada pendapatan yang didapat orang tua, tetapi sebagian dari mahasiswa juga banyak yang bekerja sehingga mendapat pendapatan sendiri.

4. Perilaku Menabung (Y)

Menabung merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyimpan atau menahan uang dalam jangka panjang. Perilaku menabung adalah suatu keputusan dari seseorang apakah akan memilih untuk melakukan kegiatan menabung atau tidak melakukan kegiatan menabung. Keputusan seseorang untuk menabung atau tidak akan sangat menentukan perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah menjelaskan bagaimana sebuah variabel akan dioperasionalkan atau diketahui nilainya pada penelitian (Paramita dkk., 2021:42). Hal tersebut mengacu pada pendapat para ahli yang disertai dengan indikator-indikator variabel yang mana termasuk skala pengukuran. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi Ekonomi

Literasi ekonomi merupakan skor jawaban responden tentang kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sumber keuangan secara efektif. Indikator literasi ekonomi adalah masalah pokok ekonomi, kelangkaan dan sumber daya produksi, pengambilan keputusan ekonomi, prinsip ekonomi, dan alokasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential*, dengan skor skala interval 1 adalah sangat negatif

sedangkan skor skala 7 berarti sangat positif, dimana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak dibagian kiri, atau sebaliknya.

2. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan skor jawaban responden tentang adalah gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup yang ditunjukkan bagaimana aktivitas, seseorang, minat, dan ketertarikan serta apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri sehingga membedakan statusnya dari orang lain dan lingkungan melalui lambing-lambang sosial yang mereka miliki. Indikator gaya hidup adalah aktivitas, minat, opini/pendapat, dan kemampuan ekonomi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential*, dengan skor skala interval 1 adalah sangat negatif sedangkan skor skala 7 berarti sangat positif, dimana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak dibagian kiri, atau sebaliknya.

3. Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi keluarga merupakan skor jawaban responden tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan anak sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan untuk mencapai tujuan. Terdapat berberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel ekonomi keluarga diantaranya pendapatan orang tua, pemenuhan kebutuhan, kekayaan orang tua, dan pekerjaan orang tua. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential*, dengan skor skala interval 1 adalah sangat negatif sedangkan skor skala 7 berarti sangat positif, dimana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak dibagian kiri, atau sebaliknya.

4. Perilaku Menabung

Perilaku menabung merupakan skor jawaban responden tentang suatu sikap atau keinginan yang timbul dari diri seseorang dalam mengelola keuangan dengan baik untuk jangka pendek serta jangka panjang. Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel ekonomi keluarga diantaranya yaitu persepsi masa depan, keputusan seseorang dalam menabung, penghematan, dan motivasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential*, dengan skor skala interval 1 adalah sangat negatif sedangkan skor skala 7 berarti sangat positif, dimana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak dibagian kiri, atau sebaliknya.

Untuk memudahkan dalam memahami definisi operasional maka dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Indikator | Skala |
|----|--|--|--|
| 1 | Literasi Ekonomi (X ₁) | 1. Masalah pokok ekonomi 2. Kelangkaan dan sumber daya produksi 3. Pengambilan keputusan ekonomi 4. Prinsip ekonomi 5. Alokasi | Interval dengan pendekatan <i>Semantic Differential</i> |
| 2 | Gaya Hidup (X ₂) | 1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini terhadap diri sendiri atau orang lain 4. Kemampuan ekonomi | Interval dengan pendekatan <i>Semantic Differential</i> |
| 3 | Kondisi Ekonomi Keluarga (X ₃) | 1. Pendapatan orang tua 2. Pemenuhan kebutuhan 3. Pekerjaan orang tua 4. Kekayaan atau fasilitas yang dimiliki orang tua | Interval dengan pendekatan <i>Semantic Differential</i> |
| 4 | Perilaku Menabung (Y) | 1. Persepsi masa depan 2. Keputusan seseorang dalam menabung | Interval dengan pendekatan |

Tabel 8. Lanjutan

| | |
|----------------------|---------------------|
| 3. Penghematan | <i>Semantic</i> |
| 4. Motivasi menabung | <i>Differential</i> |

Sumber: Dari berbagai sumber

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, jika opsi jawaban tidak ditentukan sebelumnya, dan bersifat tertutup jika opsi jawaban telah disediakan sebelumnya. Instrumen dapat berupa: kuesioner (angket), *checklist*, atau skala (Abdullah, 2015:248).

2. Survei

Metode survei adalah salah satu metode yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019:314).

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data penelitian yang dapat berupa tes seperti kuesioner maupun observasi. Uji persyaratan instrumen ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran dan kelengkapan data yang akan didapat. Suatu instrumen dikatakan baik dan efektif jika memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan/ketepatan/kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu item pertanyaan disebut valid, apabila mampu melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016:97). Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* dari *Pearson* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor butir pertanyaan

Y = Skor total

N = Jumlah responden/sampel variabel X

$\sum XY$ = Total perkalian skor item dan total

$\sum X$ = Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor pertanyaan

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ yakni sampel yang diteliti (Rusman, 2018:54). Berdasarkan data yang telah didapatkan melalui hasil uji coba variabel pada 30 responden, dan dihitung menggunakan program SPSS dengan $dk = n = 30$ dan $r_{tabel} = 0,361$ maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Validitas Instrumen Variabel Literasi Ekonomi (X₁)

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran dikatakan tidak valid. Berdasarkan kriteria tersebut dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n = 30$ didapat r_{tabel} sebesar 0,361. Hasil pengujian validitas variabel literasi ekonomi dari 14 item pernyataan dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut ini adalah hasil uji coba validitas terhadap 30 responden dari 169 sampel penelitian.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Literasi Ekonomi (X₁)

| Item Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Kondisi | Signifikan | Simpulan |
|-------------------|--------------|-------------|--------------------------|------------|----------|
| X ₁ 1 | 0,507 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,004 | Valid |
| X ₁ 2 | 0,538 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,002 | Valid |
| X ₁ 3 | 0,702 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,000 | Valid |
| X ₁ 4 | 0,458 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,011 | Valid |
| X ₁ 5 | 0,455 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,012 | Valid |
| X ₁ 6 | 0,691 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,000 | Valid |
| X ₁ 7 | 0,362 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,049 | Valid |
| X ₁ 8 | 0,780 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,000 | Valid |
| X ₁ 9 | 0,516 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,004 | Valid |
| X ₁ 10 | 0,651 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,000 | Valid |
| X ₁ 11 | 0,558 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,001 | Valid |
| X ₁ 12 | 0,638 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,000 | Valid |
| X ₁ 13 | 0,711 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,000 | Valid |
| X ₁ 14 | 0,604 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,000 | Valid |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

b. Uji Validitas Instrumen Variabel Gaya Hidup (X₂)

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran dikatakan tidak valid. Berdasarkan kriteria tersebut dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n = 30$ didapat r_{tabel} sebesar 0,361. Hasil pengujian validitas variabel gaya hidup dari

12 item pernyataan dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut ini adalah hasil uji coba validitas terhadap 30 responden dari 169 sampel penelitian.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Gaya Hidup (X₂)

| Item Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Kondisi | Signifikan | Simpulan |
|--------------------|--------------|-------------|--------------------------|------------|----------|
| X ₂ 1 | 0,682 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,000 | Valid |
| X ₂ 2 | 0,578 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,001 | Valid |
| X ₂ 3 | 0,643 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,000 | Valid |
| X ₂ 4 | 0,676 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,000 | Valid |
| X ₂ 5 | 0,636 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,000 | Valid |
| X ₂ 6 | 0,486 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,006 | Valid |
| X ₂ 7 | 0,682 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,000 | Valid |
| X ₂ 8 | 0,581 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,001 | Valid |
| X ₂ 9 | 0,703 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,000 | Valid |
| X ₂ 10 | 0,572 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,001 | Valid |
| X ₂ 11 | 0,693 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,000 | Valid |
| X ₂ 12 | 0,594 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,001 | Valid |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

c. Uji Validitas Instrumen Variabel Kondisi Ekonomi Keluarga (X₃)

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran dikatakan tidak valid. Berdasarkan kriteria tersebut dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n = 30$ didapat r_{tabel} sebesar 0,361. Hasil pengujian validitas variabel kondisi ekonomi keluarga dari 13 item pernyataan dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut ini adalah hasil uji coba validitas terhadap 30 responden dari 169 sampel penelitian.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kondisi Ekonomi Keluarga (X₃)

| Item Pernyataan | r _{hitung} | r _{tabel} | Kondisi | Signifikan | Simpulan |
|-------------------|---------------------|--------------------|--|------------|----------|
| X ₃ 1 | 0,732 | 0,361 | r _{hitung} > r _{tabel} | 0,000 | Valid |
| X ₃ 2 | 0,647 | 0,361 | r _{hitung} > r _{tabel} | 0,000 | Valid |
| X ₃ 3 | 0,776 | 0,361 | r _{hitung} > r _{tabel} | 0,000 | Valid |
| X ₃ 4 | 0,699 | 0,361 | r _{hitung} > r _{tabel} | 0,000 | Valid |
| X ₃ 5 | 0,582 | 0,361 | r _{hitung} > r _{tabel} | 0,001 | Valid |
| X ₃ 6 | 0,587 | 0,361 | r _{hitung} > r _{tabel} | 0,001 | Valid |
| X ₃ 7 | 0,377 | 0,361 | r _{hitung} > r _{tabel} | 0,040 | Valid |
| X ₃ 8 | 0,398 | 0,361 | r _{hitung} > r _{tabel} | 0,029 | Valid |
| X ₃ 9 | 0,482 | 0,361 | r _{hitung} > r _{tabel} | 0,007 | Valid |
| X ₃ 10 | 0,654 | 0,361 | r _{hitung} > r _{tabel} | 0,000 | Valid |
| X ₃ 11 | 0,434 | 0,361 | r _{hitung} > r _{tabel} | 0,016 | Valid |
| X ₃ 12 | 0,514 | 0,361 | r _{hitung} > r _{tabel} | 0,004 | Valid |
| X ₃ 13 | 0,572 | 0,361 | r _{hitung} > r _{tabel} | 0,001 | Valid |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

d. Uji Validitas Instrumen Variabel Perilaku Menabung (Y)

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran dikatakan tidak valid. Berdasarkan kriteria tersebut dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n = 30$ didapat r_{tabel} sebesar 0,361. Hasil pengujian validitas variabel perilaku menabung dari 14 item pernyataan dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut ini adalah hasil uji coba validitas terhadap 30 responden dari 169 sampel penelitian.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Perilaku Menabung (Y)

| Item Pernyataan | r _{hitung} | r _{tabel} | Kondisi | Signifikan | Simpulan |
|-----------------|---------------------|--------------------|--|------------|----------|
| Y 1 | 0,655 | 0,361 | r _{hitung} > r _{tabel} | 0,000 | Valid |
| Y 2 | 0,410 | 0,361 | r _{hitung} > r _{tabel} | 0,024 | Valid |
| Y 3 | 0,441 | 0,361 | r _{hitung} > r _{tabel} | 0,015 | Valid |

Tabel 12. Lanjutan

| | | | | | |
|------|-------|-------|--------------------------|-------|-------|
| Y 4 | 0,561 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,001 | Valid |
| Y 5 | 0,411 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,024 | Valid |
| Y 6 | 0,421 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,021 | Valid |
| Y 7 | 0,808 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,000 | Valid |
| Y 8 | 0,714 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,000 | Valid |
| Y 9 | 0,417 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,022 | Valid |
| Y 10 | 0,531 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,003 | Valid |
| Y 11 | 0,398 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,029 | Valid |
| Y 12 | 0,578 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,001 | Valid |
| Y 13 | 0,667 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,000 | Valid |
| Y 14 | 0,461 | 0,361 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,010 | Valid |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kehandalan (tingkat kepercayaan) suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen penelitian dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, jika hasil dari pengujian instrument tersebut menunjukkan hasil yang relatif tetap (konsisten) (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016:97). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, rumus ini digunakan apabila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari tiga atau lebih pilihan atau juga instrumen yang terbuka.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = Varians total

Kriteria pengujian yang digunakan yakni apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut dikatakan tidak reliabel.

Berikut daftar interpretasi berupa kategori besarnya koefisien r:

Tabel 13. Interpretasi Reliabilitas Instrumen

| No. | Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|-----|--------------------|------------------|
| 1 | 0,800 – 1,000 | Sangat Tinggi |
| 2 | 0,600 – 0,799 | Tinggi |
| 3 | 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 4 | 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 5 | 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |

Sumber: Rusman, 2017

a. Uji Reliabilitas Variabel Literasi Ekonomi (X₁)

Hasil uji reliabilitas pada variabel Literasi Ekonomi (X₁) dengan jumlah $n = 30$ responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 14 item pernyataan yang dinyatakan valid. Sehingga r Alpha sebesar 0,844. Selanjutnya disamakan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,800-1,000. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari perhitungan tersebut, bahwa instrumen variabel literasi ekonomi mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Literasi Ekonomi (X₁)

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .844 | 14 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

b. Uji Reliabilitas Variabel Gaya Hidup (X₂)

Hasil uji reliabilitas pada variabel Gaya Hidup (X₂) dengan jumlah $n = 30$ responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 12 item pernyataan yang dinyatakan valid. Sehingga r Alpha sebesar 0,854. Selanjutnya

disamakan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,800-1,000. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari perhitungan tersebut, bahwa instrumen variabel gaya hidup mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Gaya Hidup (X_2)

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .854 | 12 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

c. Uji Reliabilitas Variabel Kondisi Ekonomi Keluarga (X_3)

Hasil uji reliabilitas pada variabel Kondisi Ekonomi Keluarga (X_3) dengan jumlah $n = 30$ responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 13 item pernyataan yang dinyatakan valid. Sehingga r Alpha sebesar 0,829. Selanjutnya disamakan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,800-1,000. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari perhitungan tersebut, bahwa instrumen variabel kondisi ekonomi keluarga mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kondisi Ekonomi Keluarga (X_3)

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .829 | 13 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

d. Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Menabung (Y)

Hasil uji reliabilitas pada variabel Perilaku Menabung (Y) dengan jumlah $n = 30$ responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 13 item pernyataan yang dinyatakan valid. Sehingga r Alpha sebesar 0,802. Selanjutnya disamakan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,800-1,000. Dengan demikian dapat ditarik

kesimpulan dari perhitungan tersebut, bahwa instrumen variabel perilaku menabung mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 17. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Perilaku Menabung

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .802 | 14 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

H. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap data observasi yang merupakan sampel dari populasi. Tujuannya adalah untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal baik secara multivariat maupun univariat. Uji normalitas juga digunakan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Syarat hipotesis yang digunakan:

H_0 : Sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak diambil dari populasi yang berdistribusi normal

Statistika uji yang digunakan :

$$D = \max | F_0(X_i) - S_n(X_i) | ; i = 1,2,3 ..$$

Dimana :

$F_0(X_i)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relative dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_n(X_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Dengan kriteria pengujian, membandingkan nilai D terhadap nilai pada tabel *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf nyata α , maka aturan pengambilan keputusan pada uji ini adalah:

Jika $D \leq D$ tabel, maka diterima H_0 dan ditolak H_1

Jika $D \geq D$ tabel, maka ditolak H_0 dan diterima H_1

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data sampel yang digunakan berasal dari populasi yang memiliki varians homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene Statistic*. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai *alpha* yang digunakan yaitu 0,05 (5%) dengan rumus sebagai berikut:

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^k (\bar{Z}_{ij} - \bar{Z})^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah observasi

k : Banyak kelompok

Z_{ij} : $| Y_{ij} - Y_i |$

Y_i : Rata rata dari kelompok ke 1

Z_i : Rata-rata kelompok dari Z_i

Z : Rata-rata menyeluruh (*overall mean*) dari Z_{ij}

Rumusan hipotesis:

H_0 : Data bersumber dari populasi yang homogen

H_1 : Data bersumber dari populasi yang tidak homogen

Dengan kriteria pengujian menggunakan nilai signifikan yang dibandingkan dengan standar *alpha* yang telah ditentukan yaitu 0,05 (5%) maka kriterianya sebagai berikut:

Jika probabilitas (Sig.) > 0.05 maka H_0 diterima

Jika probabilitas (Sig.) < 0.05 maka H_0 ditolak

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linearitas

Uji kelinearan regresi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini linear atau non linear. Penelitian ini menggunakan metode statistic F melalui tabel ANOVA (Analisis Varians) dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S^2TC}{S^2TG}$$

Keterangan:

S^2TC : Varian Tuna Cocok

S^2TG : Varian galat

Rumusan hipotesis:

H_0 : Model regresi berbentuk linear

H_1 : Model regresi berbentuk non linear

Kriteria pengujian:

1. Dengan membandingkan nilai Sig. dari bentuk *Deviation from Linearity* pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$, dengan kriteria jika nilai Sig. pada *Deviation form Linearity* $> 0,05$, maka H_0 diterima, dan jika tidak maka H_0 ditolak.
2. Menggunakan koefisien F pada baris *Deviation from Linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada tabel ANOVA kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} . Dalam uji hipotesis diterima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan dk pembilang = k-2 dan dk penyebut = n-k, begitupun sebaliknya.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah terjadinya korelasi atau hubungan yang hampir sempurna di antara variabel bebas. Uji ini merupakan alat uji regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Adanya multikolinearitas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat (Paramita dkk., 2021:85). Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Penelitian ini menggunakan metode *Pair-Wise Correlations* atau uji multikolinearitas dengan hasil output koefisien korelasi.

Rumusan hipotesis:

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara variabel independen

H_1 = Terdapat hubungan antara variabel independen

Kriteria pengambilan keputusan dengan model *Pair-Wise Correlations*: apabila nilai koefisien Signifikansi (*coefficient correlation*) $> 0,70$ maka dinyatakan terjadi multikolinearitas diantara variabel independen. Sebaliknya apabila koefisien Signifikansi (*coefficient correlation*) $< 0,70$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independennya.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat uji model untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Perdana, 2016:52). Dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson*, dengan rumus sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Untuk melakukan uji autokorelasi diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H_1 : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* sebagai berikut :

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Perdana, 2016:49). Untuk mengetahui ada tidaknya model regresi yang digunakan mengandung gejala heteroskedastisitas, akan ditunjukkan oleh koefisien korelasi *Rank Spearman* dari masing-masing variabel bebas dengan nilai Absolute Residualnya (ABRESID).

Pengujian *spearman rank correlation* didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

r_s : Koefisien korelasi spearman

d_i : Perbedaan dalam tingkat yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i

N : Banyaknya individu yang diberi rank

Rumusan hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual

H_1 : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Syarat pengujian:

Apabila nilai t yang dihitung melebihi nilai kritis, maka hipotesis tersebut diterima karena adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak dapat ditolak, maka artinya hipotesis tersebut diterima karena adanya heteroskedastisitas. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X, r_s dapat dihitung antara e_i dan setiap variabel X secara terpisah, dan dapat digunakan untuk menguji tingkat penting secara statistik.

J. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Literasi Ekonomi (X_1), Gaya Hidup (X_2) dan Kondisi Ekonomi Keluarga (X_3) terhadap Perilaku Menabung (Y) baik secara parsial maupun simultan.

1. Uji Regresi Linear Parsial

Pengujian ini berguna untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat digunakan statistik t melalui regresi linier parsial, dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Nilai a dan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$a = \hat{Y} - Bx$$

$$a = \frac{(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum X - (\sum X) - (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Nilai yang diprediksikan
 a = Konstanta atau bila harga $X = 0$
 b = Koefisien regresi
 X = Nilai variabel independen
 Y = Variabel dependen

(Sugiyono, 2019:252)

Dengan mengetahui taraf signifikansi digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

- t_0 = Nilai teoritis observasi
 b = Koefisien arah regresi
 S_b = Standar deviasi

Kriteria pengujian hipotesis:

- a. Apabila $t_0 > t_\alpha$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa adanya pengaruh. Sebaliknya jika $t_0 < t_\alpha$, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-2)$.
- b. Apabila $t_0 < -t_\alpha$, maka H_0 ditolak menyatakan bahwa ada pengaruh. Sebaliknya, jika $t_0 > t_\alpha$, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk (n-2)$.
- c. Apabila $t_0 < -t$, maka H_0 ditolak menyatakan bahwa ada pengaruh. Sebaliknya, jika $-t < t_0 < t$, maka H_0 diterima yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk (n-2)$.

2. Uji Regresi Linear Multiple

Untuk hipotesis kelima menggunakan statistik F dengan model regresi linier berganda (*multiple*) yaitu suatu model yang menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut ini adalah persamaannya:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$a = \hat{Y} - b_1 X_1 - b_2 X_2 - b_3 X_3$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Keterangan:

| | |
|---------------|--------------------------------------|
| \hat{Y} | = Nilai ramalan variabel |
| a | = Nilai <i>intercept</i> (konstanta) |
| $b_1 b_2 b_3$ | = Koefisien arah regresi |
| $X_1 X_2 X_3$ | = Variabel bebas |

Selanjutnya diuji dengan uji F, pengujian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh X_1, X_2, X_3 terhadap Y, maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

JK_{reg} dicari dengan rumus:

$$JK_{reg} = \alpha_1 \sum X_{1i} Y_i + \alpha_2 \sum X_{2i} Y_i + \dots + \alpha_k \sum X_{ki} Y_i$$

Keterangan :

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residu

n = Jumlah variabel bebas

k = Jumlah variabel terikat

Kriteria pengujian hipotesis menurut Rusman (2018:88) adalah ditolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $F_{tabel} < F_{hitung}$ dan diterima H_0 , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = $n - k - 1$ dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = $n - k - 1$ dengan $\alpha = 0,05$.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data serta hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada variabel literasi ekonomi, gaya hidup, dan kondisi ekonomi keluarga terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung, sehingga didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan literasi ekonomi terhadap perilaku menabung pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung. Hal ini berarti bahwa jika literasi ekonomi mahasiswa baik maka perilaku menabung mahasiswa semakin meningkat.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan gaya hidup terhadap perilaku menabung pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya hidup mahasiswa maka semakin baik pula perilaku menabung mahasiswa.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan kondisi ekonomi keluarga terhadap perilaku menabung pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung. Hal ini berarti bahwa jika kondisi ekonomi keluarga mahasiswa baik maka perilaku menabung mahasiswa semakin meningkat.
4. Ada pengaruh positif dan simultan literasi ekonomi, gaya hidup, dan kondisi ekonomi keluarga terhadap perilaku menabung mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas

Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa apabila mahasiswa memiliki pengetahuan literasi ekonomi yang baik dan gaya hidup yang baik serta kondisi ekonomi keluarga yang baik, maka perilaku menabung mahasiswa akan semakin baik dan meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai literasi ekonomi, gaya hidup, kondisi ekonomi keluarga, terhadap perilaku menabung pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung, maka saran yang ingin disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman terkait literasi ekonomi, terutama dalam masalah pokok ekonomi. Untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku menabung mahasiswa, inisiatif konkrit seperti mengikuti seminar literasi keuangan, pelatihan pengelolaan keuangan, dan integrasi informasi literasi ekonomi dalam topik yang relevan dapat dilakukan mahasiswa.
2. Mahasiswa dapat meningkatkan gaya hidup positif terkait dengan pengelolaan keuangan agar mahasiswa dapat menyimpan sebagian pendapatannya untuk tabungan masa depan. Selain itu, mahasiswa dapat meningkatkan gaya hidup mereka dengan membiasakan hidup hemat sesuai dengan standar gaya hidupnya. Semakin hemat gaya hidup mahasiswa, maka perilaku menabung mahasiswa semakin besar.
3. Mahasiswa dapat meningkatkan kondisi ekonomi keluarga dengan memprioritaskan kebutuhan yang utama, karena kondisi ekonomi keluarga yang tidak menentu melalui literasi keuangan yang dimiliki. Sehingga melalui prioritas kebutuhan tersebut mahasiswa dapat menabung untuk berjaga-jaga di masa depan. Apabila di suatu kondisi mahasiswa tidak dapat menabung karena kondisi ekonomi yang tidak terduga, maka mahasiswa dapat melakukan pekerjaan *part time* agar kebutuhan dapat terpenuhi dan mahasiswa dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung.

4. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial dan simultan literasi ekonomi, gaya hidup, dan kondisi ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Semakin baik literasi ekonomi, gaya hidup mahasiswa, dan kondisi ekonomi keluarga maka perilaku menabung semakin meningkat. Sebaliknya, semakin buruk literasi ekonomi, gaya hidup mahasiswa, dan kondisi ekonomi keluarga maka perilaku menabung mahasiswa semakin kecil. Peneliti menyarankan mahasiswa untuk lebih meningkatkan pemahaman terkait literasi ekonomi, meminimalisir gaya hidup yang boros, dan memprioritaskan kebutuhan yang paling utama karena kondisi ekonomi keluarga yang tidak menentu. Selain itu, mahasiswa dapat mengikuti workshop literasi keuangan dan pelatihan pengelolaan keuangan agar mereka dapat lebih pintar mengatur keuangan, sehingga dapat membentuk perilaku menabung mahasiswa jurusan P.IPS pada kehidupan sehari-hari maupun untuk kepentingan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Afrizama, C., & Melina, A. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Yayasan pendidikan Merangin. *Jurnal Ekopendia: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(1), 39–46.
- Agustin, S. N. (2022). *Pengaruh Pendapatan, Literasi keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri: Purwokerto.
- Amalia, F., & Pratiwi, I. E. (2022). Determinan Literasi Ekonomi pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 91–99.
- Amilia, S., Putri, T., Bulan, L., & Rizal, M. (2018). Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2), 97–107.
- Andespa, R. (2017). Pengaruh Budaya dan Keluarga terhadap Minat Menabung Nasabah di Bank Syariah. *Maqdis :Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(1), 35–49.
- As'ad, M. U., & Zulfikar, R. (2020). Economic Literacy Levels : A Case Study in Indonesian University. *Econder International academic Journal*, 4(1), 190–202.
- Astuti, W. Y. (2016). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa SMK YPKK 3 Sleman*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101.

- Biri, M. M. B., & Hidayati, A. N. (2023). Implementasi Theory Planned Behaviour Dalam Mengukur Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 4(1), 65–79.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches: Fourth Edition*. Thousand Oaks, CA: Sage Publication.
- Dewi, A. S., Ariani, P., & Dianah, A. (2020). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. *Ekobis : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 4(1), 28–43.
- Dewi, M. B. R. (2023). *Pengaruh Financial Literacy, Self Control, Financial Attitude, dan gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) di Wilayah Kecamatan Ngimbang*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Farhud, D. (2015). Impact of Lifestyle on Health. *Iran J Public Health*, 44(11), 1442–1444.
- Gunartin, Sunarsi, D., & Hidayati Syafaatul. (2019). Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Membuat Sandal Hias. *Jurnal Pengabdian*, 1(2), 181–190.
- Hanum, N., & Safuridar, S. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 42–49.
- Hendaryati, N. (2015). Ekonomi Keluarga dan Implementasinya pada Program Wajib Belajar. *Dinamika Pendidikan*, 10(2), 104–109.
- Kanserina, D. (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*, 5(1), 19–26.
- Karla, E., & Stevanianus. (2023). Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa Era Pandemi Covid 2019. *Journal on Education*, 5(4), 16680–16686.
- Katubi. (2020). Analisis Gaya Hidup, Bintang Iklan dan Kepercayaan Terhadap Minat Beli Ulang Pada Konsumen Online Shopee (Studi Kasus Dilakukan pada Mahasiswa Universitas Islam Batik Surakarta Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen). *Jurnal Penelitian dan Kajian ilmiah*, 18(3), 203–219.
- Kotler, P., & Amstrong, G. (2015). *Prinsip-Prinsip Pemasaran Jilid 1 dan 2 Edisi Kedua belas*. Erlangga, Jakarta.

- Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, teman sebaya, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap minat menabung mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(2), 79–91.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Kusniawati, & Kurniawan. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 113–121.
- Lestari, I. D. (2021). *Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi: Jambi.
- Luthfi, M., Islami, N., & Rafik, A. (2023). Determinan Penggunaan Dompot Digital di Kalangan Mahasiswa. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 02(03), 221–248.
- Lyn, S. H. M., & Sahid, S. (2021). Economic Literacy and Its Effects on Students Financial Behavior at Malaysian Public University. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(8), 736–750.
- Mallyanti, S., Winatha, I. K., & Rizal, Y. (2020). Pengaruh Konsep Diri, Motivasi, Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 8(1), 1–14.
- Miles, J. A. (2012). *Management and Organization Theory*. USA: Publication Data.
- Mujayanah, S., A'yuni, D. S., & Sundari. (2023). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Hasil Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi Peserta Didik Madrasah Aliyah Dzulornain Kecamatan Pungging. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(1), 24–35.
- Musthofa, M. A., & Musfiroh, M. F. S. (2022). Pengaruh Produk Promosi, dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Siswa Pada Bank Syariah. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(1), 64–74.
- Novitasari, E., & Ayuningtyas, T. (2021). Analisis Ekonomi Keluarga dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 6(1), 35–46.
- Nurjanah, S. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Self Control Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 31(2), 124–133.

- Nurlina, & Suja'i, I. S. (2022). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI IPS SMA Jawa Ahirul Hikmah Besuki - Tulung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 62–69.
- Oktafiani, L., & Harynono, A. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi, Jumlah Uang Saku dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang. *JPE (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 12(2), 111–117.
- Oktapiani, S., Andriani, S., & Apriani, F. (2022). Pengaruh Kontrol Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung di Bank Konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 520–525.
- Ozkale, A., & Ozdemir, E. E. (2022). An analysis of the interaction between mathematical literacy and financial literacy in PISA. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 53(8), 1983–2003.
- Paramita, R. W. D. P., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (Edisi Ketiga)*. Sukodono: Widya Gama Press.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. kabubu, Setiawan, J., Darwin, Badiah, A., Sayekti, S. P., Fadlilah, M., Nugrohowardhani, R. L. K., Amruddin, Saloom, G., Hardiyani, T., Tandok, S. B., Priskusanti, R. D., & Rasinus. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Putra, B. H. (2018). Pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(2), 107.
- Putri, R. D., Rahmawati, & Pujiati. (2022). Analisis Pergeseran Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Masa Covid-19. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 200–206.
- Qayyum, W., & Muhammad, M. (2021). Economy Literacy in a Multidimensional Individualistic Perspective: Evidence from Pakistan's Economy. *Journal of Social Sciences & Humanity*, 29(1), 1–18.
- Rahayu, S., & Suja'i, I. S. (2022). Perilaku Pembelian Impulsif Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 16(2), 288–296.

- Rahel, Kandowangko, N., & Lasut, J. J. (2020). Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas SAM Ratulangi. *Jurnal Holistik*, 13(2), 1–14.
- Rahman, D. F. (2022). Penghasilan Masyarakat Mayoritas Habis Untuk Konsumsi, Hanya Sedikit Ditabung. Diakses pada 19 Mei 2023 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/06/penghasilan-masyarakat-mayoritas-habis-untuk-konsumsi-hanya-sedikit-yang-ditabung.g>
- Rambey, M. J. (2022). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Sihaborgoan Barumon. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 1–12.
- Raszad, S. E. F., & Purwanto, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(2), 51.
- Razali, R. (2023). Gaya Hidup Masyarakat Hedonisme di Kota Lhokseumawe. *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 215–222.
- Risnawati, W, S. U. M., & Wardoyo, C. (2018). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Gaya Hidup, Modernitas Individu, dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan*, 3(4), 430–436.
- Rosita, C. A., & Anwar, M. (2022). Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Melalui Gaya Hidup (Studi Pada Pelaku Usaha Perempuan Di Pasar Sepanjang Kabupaten Sidoarjo). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 3327–3336.
- Rusman, T. (2018). *Statistika Parametrik. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung*.
- Sari, D. L., Pujiati, & Putri, R. D. (2020). Literasi Keuangan Mahasiswa Ditinjau dari Gender, Teman Sebaya, dan Pembelajaran Kewirausahaan. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 1–9.
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(12), 4043–4068.
- Siboro, E. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Melalui Self Control Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 5(1), 37–50.
- Sina, P. G. (2012). Analisis Literasi Ekonomi. *Jurnal Economia*, 8(2), 135–143.

- Sirine, H., & Utami, D. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 27–52.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Solihat, A. N., & Arnasik, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. *Oikos : Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–13.
- Soukotta, A., Sampe, F., Putri, P. A. N., Yusuf, M., Ambon, U. P., Makassar, U. A. J., Denpasar, I. S., Bekasi, P. U., & Bandung, S. (2022). Financial Literacy and Saving Behaviour Female Entrepreneurs. *Jurnal Darma Agung*, 30(2), 652–662.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwan, U. (2014). *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Ghalia Indonesia.
- Suroto, Winatha, I. K., & Rahmawati, F. (2022). Strategi Peningkatan Self-Directed Learning Melalui Pemahaman Literasi Pada Online Learning. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia (Journal of Indonesian Social Service)*, 2(1), 22–27.
- Thung, C. M., Kai, C. Y., Nie, F. S., Chiun, L. W., & Tsen, T. C. (2012). Determinants Of Saving Behaviour Among The University Students In Malaysia. *Malaysia: Faculty Of Business And Finance, Department Of Commerce And Accountancy, University Tunku Abdul Rahman*.
- Tyas, A. R. dan I. Y. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman dan Universitas Wijaya Kusuma). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 1(1), 11–22.
- Ünal, S., Düger, Y. S., & Söylemez, C. (2015). Ekonomi Okuryazarlığı ve Kredi Kartı Tutumunun Rasyonel Kredi Kartı Kullanımına Etkisi : Dumlupınar Üniversitesi Tavşanlı MYO Örneği. *Eskişehir Osmangazi Üniversitesi İİBF Dergisi*, 10(1), 31–52.
- Wahana, A. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Menabung (Studi Kasus Mahasiswa S1 FEB UNDIP Tembalang)*. (Skripsi Sarjana, Universitas Diponegoro).